

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL PENYESUAIAN
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

**AYU NUR ANISA
13803241024**

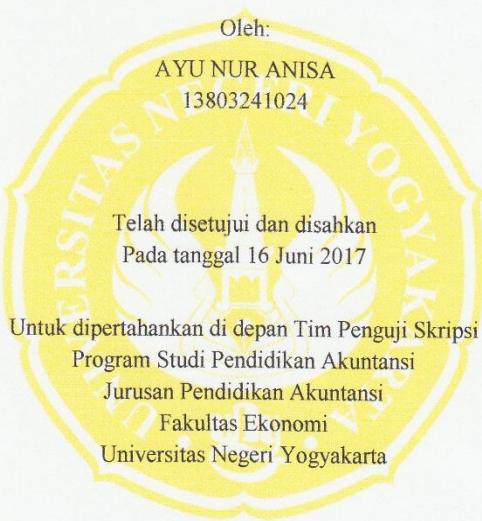
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL PENYESUAIAN
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

AYU NUR ANISA
13803241024



Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 16 Juni 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Diana'.

Diana Rahmawati, M.Si
NIP. 19760207 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL PENYESUAIAN
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA**
TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:
AYU NUR ANISA
13803241024

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 21 Juni 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Siswanto, M.Pd.	Ketua Pengaji		6-7-2017
Diana Rahmawati M.Si.	Sekretaris Pengaji		12/7/2017
Sukanti, M.Pd.	Pengaji Utama		6-7-2017

Yogyakarta, 12 Juli 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M. Si.
NIP. 19550328 198303 1 0021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayu Nur Anisa
NIM : 13803241024
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X
AKUNTANSI SMK KOPERASI
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 April 2017

Penulis,



Ayu Nur Anisa
NIM. 13803241024

MOTTO

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri” (QS. Al-Ankabut: 6).

“Belajar dari kemarin, hidup untuk hari ini, dan berharap untuk hari depan”
(Albert Einstein).

“*If you can dream it, you can do it*” (Walt Disney).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah yang senantiasa memberikan karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Abubakar dan Ibu Rostinah, yang selalu memberikan dukungan baik moral dan material, serta doa dan kasih sayangnya.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN JURNAL PENYESUAIAN
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
AYU NUR ANISA
13803241024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen kegiatan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi dan tes. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari: (1) Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 21,73% dari 26,09% menjadi 47,82%. Namun hasil tersebut belum memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai $KKM \geq 75$. (2) Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 39,12 dari 43,48 menjadi 82,60%. Hasil tersebut telah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai $KKM \geq 75$. (3) Peningkatan rata-rata nilai yang terjadi pada *pre test* siklus I sebesar 64,82 meningkat menjadi 69,86 pada *post test* siklus I. Rata-rata nilai pada *pre test* siklus II sebesar 70,08 meningkat menjadi 81,39 pada *post test* siklus II.

Kata Kunci: *Make A Match*, Prestasi Belajar Akuntansi

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
MAKE A MATCH TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT IN BASIC
COMPETENCE POSTING ADJUSTMENT ENTRIES OF STUDENTS
CLASS X ACCOUNTING 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA
ACADEMIC YEAR 2016/2017**

By:
AYU NUR ANISA
13803241024

ABSTRACT

This research aims to improve Learning Achievement of Recording Adjustment Entries Basic Competence in Class X Accounting 1 SMK Koperasi Yogyakarta academic year 2016/2017 by implementation of Cooperative Learning Model Type Make A Match.

The subject were 25 students of class X Accounting 1 SMK Koperasi Yogyakarta academic year 2015/2016. This research conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observations, and reflection. This research used documentation, observation and testing technique for collecting data. The data analysis technique used descriptive quantitative with percentage.

This results of this research revealed that Make A Match's cooperative learning model can improve Accounting Learning Achievement of students Class X Accounting 1 SMK Koperasi Yogyakarta academic year 2016/2017 that showed by: (1) At the cycle I, there was an improvement of student's learning achievement ammounting to 21.73% of 26.09% became 47.82%. But, that result have not achieved the indicator of successful yet i.e. 75% in one class reach The Achievement Minimum Criteria ≥ 75 . (2) At cycle II, there was an improvement of student's learning achievement ammounting to 39.12% of 43.48% became 82.60%. The result had been achieved the indicator of successful i.e. 75% in one class achieve The Achievement Minimum Criteria ≥ 75 . (3) The Increase of average score in pre-test of cycle I was 64.82 to 69.86 in post-test. The average score in pre-test cycle II was increased from 70.08 to 81.39 in post-test.

Keywords: Make A Match, Accounting Learning Achievement

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

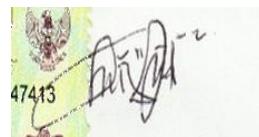
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. M. Djazari, M.Pd., dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.
5. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Sukanti, M.Pd., dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Drs. Bambang Priyatmoko, Kepala SMK Koperasi Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta.
8. Aris Budiyanto, S.Pd., guru kompetensi keahlian Akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta yang telah bekerja sama dan senantiasa memberikan masukan selama penelitian.
9. Seluruh siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta atas kerja sama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Keluarga dan sahabat yang telah memberikan semangat, motivasi, dan masukan selama penyusunan tugas akhir
11. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 April 2017
Penulis,



Ayu Nur Anisa
NIM 13803241024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian	12
2. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif	24
3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	44
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	51
D. Hipotesis Tindakan	53
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Desain Penelitian	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	56
E. Definisi Operasional	56
F. Teknik Pengumpulan Data	58

G. Instrumen Penelitian	60
H. Prosedur Penelitian	63
I. Indikator Keberhasilan.....	68
J. Teknik Analisis Data	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	70
B. Deskripsi Data Penelitian	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
D. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif	33
2. Kisi- kisi Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	61
3. Kisi- kisi Soal <i>Pre test</i> dan <i>post test</i> Siklus II	62
4. Hasil Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	78
5. Hasil Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	88
6. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I	92
7. Hasil Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II	92
8. Hasil Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I	93
9. Hasil Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II	93
10. Hasil Alternatif Jawaban Tidak Efektif Soal Pilihan Ganda Siklus I	94
11. Hasil Alternatif Jawaban Tidak Efektif Soal Pilihan Ganda Siklus I	95
12. Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa	97
13. Peningkatan Rata-rata <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian Tindakan Kelas	55
2. Diagram Batang Ketuntasan Nilai Siklus I	79
3. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	79
4. Diagram Batang Ketuntasan Nilai Siklus II	89
5. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	89
6. Diagram Batang Perbandingan Peningkatan Ketuntasan dari <i>Pre test</i> ke <i>Post test</i> Siklus I Siklus II	99
7. Diagram batang Peningkatan Rata-rata <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I ke Siklus II	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Instrumen Penelitian	108
1. Silabus	109
2. Format Catatan Lapangan	111
3. Lembar Kerja Siswa	112
4. Perangkat <i>Make A Match</i>	123
II. Laporan Siklus I	124
1. RPP	125
2. Daftar Soal dan Jawaban <i>Make A Match</i> Siklus I	130
3. Daftar Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	132
4. Lembar Jawab Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	142
5. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian Siklus I	143
6. Daftar Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus I	145
7. Catatan Lapangan Siklus I	146
III. Laporan Siklus II	150
1. RPP	151
2. Daftar Soal dan Jawaban <i>Make A Match</i> Siklus II	156
3. Daftar Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	158
4. Lembar Jawab Soal <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	162
5. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian Siklus II	163
6. Daftar Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> Siklus II	165
7. Catatan Lapangan Siklus II	166
IV. Dokumentasi Kegiatan dan Surat Ijin Penelitian	169
1. Dokumentasi Kegiatan	170
2. Surat Ijin Penelitian	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting bagi suatu bangsa karena pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu upaya dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, memiliki keahlian dan keterampilan sesuai pembangunan nasional. Negara Indonesia merumuskan sebuah tujuan mulia pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses untuk menuju kehidupan bangsa yang cerdas dan maju membutuhkan sebuah pendidikan sebagai sarana mewujudkan tujuan mulia tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sehingga diperlukan adanya pembaharuan-pembaharuan. Salah satu upaya

pembaharuan dalam pendidikan adalah pembaharuan dalam model mengajar dan model pembelajaran yang digunakan atau dapat meningkatkan relevansi model mengajar. Model mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikannya.

Dalam suatu proses pembelajaran, guru merupakan ujung tombak pelaksana dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan model pembelajaran tepat dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan siswa mudah menangkap materi yang diajarkan. Akan tetapi, sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah atau memberikan informasi saja. Pembelajaran konvensional ini mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif sehingga materi yang disampaikan tidak bisa dipahami oleh siswa secara menyeluruh dan menjadikan suasana pembelajaran yang membosankan. Perlu adanya inovasi baru yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dengan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan mengubah model pembelajaran yang ada menjadi lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Sugihartono, dkk (2007:130),

prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang terwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan mata pelajaran. Dengan demikian apabila terjadi peningkatan prestasi belajar diharapkan akan mampu meningkatkan semangat belajar bagi siswa sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Proses pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), karena model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah resolusi pembelajaran di dalam kelas. Menurut Rusman (2014:202), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk belajar bekerja sama dalam satu tim, belajar bertanggung jawab, belajar memimpin dan dipimpin, dan belajar menghargai pendapat. Banyak alternatif untuk memberikan tugas dan mengatur kerja kelompok agar semua siswa bekerja dengan penuh semangat serta terlibat aktif memberikan kontribusi untuk kelompoknya. Setiap anggota kelompok bekerja sesuai dengan kapasitasnya dan memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan kelompok.

Banyak alternatif penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dapat digali dan dikembangkan oleh guru/fasilitator. Model kegiatan seperti ini dapat membuat siswa melakukan aktivitas lebih terarah karena setiap

siswa dalam kelompoknya mendapat tugas dan pembagian peran yang berbeda. Efeknya tidak hanya terlihat pada aspek kognitif dan psiomotorik saja. Dari sisi afektif, siswa dapat berlatih menghargai teman, sifat egois dan sifat dominasi siswa dalam kelompok berkurang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap diterjunkan ke dunia kerja. Lulusan dari SMK tentunya sudah dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama di bangku sekolah. SMK Koperasi Yogyakarta adalah salah satu dari Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai visi dan misi yang unggul dalam meningkatkan prestasi. SMK Koperasi Yogyakarta mempunyai 3 bidang keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, dan desain komunikasi visual.

Pada bidang keahlian akuntansi, pada kelas X terdapat tiga kelas yaitu X Akuntansi 1, X Akuntansi 2 dan X Akuntansi 3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 1, sebab berdasarkan wawancara dengan guru akuntansi diketahui bahwa pada kelas tersebut prestasi belajar siswa masih tergolong rendah dibanding kelas lain. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai ulangan harian khususnya pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian, terdapat sebesar 40% atau 10 dari 25 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa masih rendah, sebab menurut Permendiknas No 12 Tahun 2007 dikemukakan bahwa prestasi

belajar dikatakan baik apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akuntansi, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran akuntansi yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Dari kegiatan observasi yang dilakukan di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta juga diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa berbicara dengan teman sebangku bahkan teman lain bangku saat proses pembelajaran berlangsung dan apabila diberikan latihan soal untuk dikerjakan, siswa kurang fokus mengerjakan menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan terkesan ramai. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif. Walaupun dalam proses pembelajaran kadang diselingi metode diskusi, tetapi metode ini kurang efektif bagi siswa terbukti dengan masih banyaknya siswa yang pasif dan kurang bersemangat ketika diskusi berlangsung. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal.

Prestasi belajar siswa yang kurang optimal tersebut tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Apabila dilihat dari faktor internal, siswa terlihat kurang terhadap minat dan sikap siswa kurang perhatian dalam materi pembelajaran. Selain itu jika dilihat dari faktor eksternal seperti

model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar masih belum sepenuhnya tepat. Namun permasalahan dari kedua faktor tersebut dapat teratasi apabila guru melakukan upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar siswa mau dan mampu menerima materi pelajaran dengan baik. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa sehingga siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan observasi dan permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan maka model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini diharapkan siswa lebih memahami materi akuntansi khusunya pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Diketahui dari hasil observasi, siswa kurang fokus saat mengerjakan latihan soal. Hal tersebut terlihat dari siswa yang berbicara diluar materi pembelajaran. Selain itu ketika siswa kesulitan dan bingung pada saat mengerjakan latihan soal, siswa memilih untuk bertanya dan melihat pekerjaan temannya daripada bertanya pada guru sehingga masih ada siswa yang keliru dalam menjawab soal. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, semangat siswa dalam belajarnya dan partisipasi siswa di dalam kelas. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini siswa akan lebih semangat dalam mempelajari konsep dan materi karena dalam pelaksanaannya siswa akan mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Dimana dalam model pembelajaran ini guru membagi kelas menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama diberi kartu soal dan kelompok kedua diberi kartu jawaban. Selanjutnya masing-masing anggota kelompok harus menemukan pasangan dari kartu yang ia pegang.

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* melibatkan siswa sepenuhnya, karena guru di sini berlaku sebagai pembimbing jalannya diskusi dalam mencocokkan jawaban siswa. Keterlibatan siswa dapat terlihat dari bagaimana usaha siswa dalam mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Keterlibatan siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* juga dapat dikatakan sebagai pengalaman belajar siswa itu sendiri. Pengalaman belajar merupakan salah satu upaya bagi siswa untuk terus berkembang dan memperluas pengetahuannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran akuntansi karena selain mengajak siswa untuk dapat berpikir cepat, model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas X Akuntansi 1 yang cenderung pasif dalam

mengikuti pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini diterapkan pada materi kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Dari hasil nilai ulangan harian diketahui pada materi tersebut siswa masih kesulitan memahami materi dan memiliki prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran akuntansi akan lebih menarik jika disajikan dalam suatu bentuk pembelajaran interaktif yang menyenangkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah di atas sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian yaitu terdapat sebesar 40% atau 10 dari 25 siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah, belum ada variasi

pembelajaran lain yang digunakan guru sehingga dinilai masih kurang.

3. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan berbicara dengan teman sebangku bahkan teman lain bangku.
4. Apabila diberikan latihan soal untuk dikerjakan, beberapa siswa kurang fokus mengerjakan, menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan terkesan ramai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, perlu adanya pembatasan masalah agar hasil penelitian lebih fokus pada masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar

Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna dan mempunyai manfaat teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian.

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar baru yaitu menggunakan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Selain itu diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi sebagai bekal menjadi guru di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian

a. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya membutuhkan evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, maka guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai sikap dan perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Prestasi merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

Sugihartono, dkk (2007: 130) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang terwujud angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan mata pelajaran. Sedangkan Muhibbin Syah (2012: 216) menyatakan pada prinsipnya, prestasi belajar merupakan pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Menurut Zainal Arifin (2016: 12-13), prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan dimana prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain :

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu dan merupakan kebutuhan umum manusia.
3. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator intern (indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan) dan indikator ekstern (indikator pencapaian prestasi siswa sebagai tingkat kesuksesan siswa di masyarakat).
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil peningkatan kemampuan atau pemahaman siswa pada suatu materi

tertentu yang telah ia pelajari dan merupakan tolok ukur dari kemampuan siswa itu sendiri yang berwujud angka.

b. Pengertian Jurnal Penyesuaian

Menurut Suwardjono (2014: 101) jurnal penyesuaian adalah pencatatan atau pengakuan (penjurnal dan pengakuan) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan statemen keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya.

Menurut Al Haryono Jusup (2011: 187) pada dasarnya tujuan dilakukannya proses penyesuaian adalah agar setiap akun riil dan akun nominal dapat menunjukkan besarnya harta, utang, modal pendapatan, dan beban yang sebenarnya dan seharusnya diakui pada akhir periode. Beberapa jenis transaksi yang lazimnya memerlukan pencatatan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut.

1. Pemakaian perlengkapan yaitu bagian dari harga beli perlengkapan yang telah dipakai selama periode akuntansi.
2. Piutang pendapatan atau pendapatan yang masih harus diterima artinya pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat atau belum diterima pelunasannya.

3. Utang beban atau beban yang masih harus dibayar artinya beban yang sudah menjadi kewajiban perusahaan tetapi belum dicatat atau belum dibayar.
 4. Utang pendapatan atau pendapatan diterima di muka artinya pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya pendapatan tersebut merupakan pendapatan di masa yang akan datang.
 5. Persekut beban atau beban dibayar di muka artinya beban yang sudah dibayar, tetapi beban tersebut merupakan beban untuk masa yang akan datang.
 6. Kerugian piutang artinya taksiran kerugian piutang yang timbul karena adanya seluruh atau sebagian dari jumlah piutang yang mungkin tidak dapat ditagih.
 7. Penyusutan aktiva tetap artinya penyusutan suatu aktiva tetap yang harus dibebankan pada setiap akhir periode.
 8. Persediaan barang dagangan artinya penyesuaian persediaan barang dagangan yang belum laku dijual dan masih terdapat di gudang, untuk dapat dijual pada periode mendatang.
- c. Pengertian Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai prestasi belajar dan pengertian mengenai jurnal penyesuaian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian adalah hasil kemampuan siswa

dalam mencapai tingkat penguasaan materi dalam pembelajaran kompetensi dasar jurnal penyesuaian yang dapat diukur dengan tes.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut (Slameto, 2016) secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu ketika memahami materi pelajaran :

a. Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lelah.

b. Intelelegensi

Intelelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru secara cepat dan efektif serta kemampuan untuk memecah suatu masalah. Maka dari itu intelelegensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Apabila sorang siswa yang mempunyai tingkat intelelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik,

artinya ia menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh positif).

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dimana kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jadi apabila bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa siswa sesuai dengan bakatnya, maka prestasi belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat dalam belajar.

e. Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang

mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah aspek lingkungan luar siswa yang menentukan prestasi belajar, faktor ekstern tersebut terdiri dari:

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat. Pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya karena cara mendidik dan membimbing anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Keterlibatan keluarga terutama orang tua akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan bagi anak.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Setiap komponen dalam lingkungan sekolah seperti kedisiplinan sekolah, hubungan antar guru dan

siswa, hubungan antar siswa dengan siswa, sarana dan prasarana yang baik serta metode pembelajaran yang baik dan positif dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

c. Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor yang ada di masyarakat seperti budaya, nilai-nilai masyarakat yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

c. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi Belajar siswa dapat diketahui dari hasil penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Menurut Winkel WS (2012: 548-550), terdapat dua teknik penilaian prestasi belajar yaitu tes dan non tes yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan harus dijawab, pertanyaan harus ditanggapi atau tugas harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam hal tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan alat pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan lain-lain. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat, atau uraian.

b) Tes Lisan

Tes lisan adalah teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaan dan jawabannya atau pernyataannya atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.

c) Tes Praktik/Perbuatan

Tes praktik/perbuatan adalah teknik penilaian hasil belajar yang menuntut siswa mendemonstrasikan kemahirannya atau menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja.

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik penilaian non tes menurut Zainal Arifin (2016: 153-168) dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa.

c) Skala Sikap

Skala sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu.

d) Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal.

e) Dokumentasi

Merupakan tulisan yang dapat dijadikan sumber informasi. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan

dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara mengukur prestasi belajar siswa dalam suatu mata pelajaran dapat menggunakan beberapa teknik penilaian sesuai dengan kehendak guru. Dalam penelitian ini cara mengukur prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan teknik tes berupa tes tertulis dengan tipe soal *pre-test* dan *post-test* pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian.

Pre test dilakukan setiap akan memulai penyajian materi baru pada tiap siklus. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan (Muhibbin Syah, 2012: 201). Sedangkan *post test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap akhir penyajian materi pada tiap siklus. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Peneliti akan membandingkan hasil dari *pre test* dan *post test* siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa untuk siklus I dan siklus II. Selain itu membandingkan peningkatan pada siklus I dengan peningkatan pada siklus II. Jenis soal *pre test* dan *post test* disajikan dengan indikator soal ranah kognitif berupa pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Pengetahuan (C1)

Pengetahuan di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang telah diterimanya. Dalam soal *pre test* maupun *post test*, aspek pengetahuan yang diukur berupa pengetahuan siswa tentang pengertian, fungsi, dan tujuan jurnal penyesuaian.

b. Pemahaman (C2)

Pemahaman di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Dalam soal *pre test* maupun *post test*, aspek pemahaman yang diukur berupa pemahaman siswa tentang akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan transaksi dalam penyesuaian.

c. Penerapan C3)

Penerapan di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam soal *pre test* maupun *post test*, aspek penerapan yang diukur berupa menghitung dan menjurnal akun-akun yang memerlukan penyesuaian.

2. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Wina Sanjaya (2016:126) menyatakan bahwa model merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa model atau model digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah dibuat.

Sedangkan Arends (1997) (dalam Abdul Majid, 2013:13) mendefinisikan bahwa model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.

Dengan demikian, maka model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, dan lain-lain. Kemudian setiap model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Joyce, 1992 dalam Abdul Majid, 2013:14).

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (Wina Sanjaya, 2016:242).

.Menurut Agus Suprijono (2016: 54) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan guru. Sedangkan Menurut Sugiyanto (2010:37) model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.

Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif akan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok

terdiri antara 4-6 orang siswa. Anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari siswa yang heterogen. Heterogen yang dimaksud misalnya perbedaan kemampuan siswa, perbedaan jenis kelamin, perbedaan suku/ras dan perbedaan latar belakang sosial ekonomi siswa. Perbedaan dalam satu kelompok ini tidak bermaksud untuk membeda-bedakan tetapi untuk melatih siswa saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Misalnya dalam satu kelompok terdapat anggota kelompok yang memiliki kemampuan akademis tinggi, sedang, dan kurang. Anggota kelompok yang memiliki kemampuan akademis tinggi tentunya akan membantu anggota kelompoknya yang lain agar mereka lebih memahami materi yang disajikan.

Kegiatan dalam pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan kelompok. Dengan demikian, siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan yang artinya bahwa tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya. Maka dari itu, menurut Abdul Majid (2013:176), terdapat 5 hal penting dalam model pembelajaran kooperatif yang telah ditetapkan, yaitu :

- 1) Adanya peserta didik dalam kelompok
- 2) Adanya aturan main
- 3) Adanya upaya belajar dalam kelompok
- 4) Tatap muka
- 5) Evaluasi proses kelompok

Sementara itu, Johnson & Johnson dalam Jamil Suprihatiningrum (2016:194) mengemukakan lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yang harus dipenuhi untuk mencapai hasil maksimal. Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Saling Ketergantungan Secara Positif (*Positive Interdependence*)

Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.

- 2) Interaksi Tatap Muka Semakin Meningkat (*Face to Face Promotive Interaction*)

Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling

memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok memengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, siswa saling berinteraksi dalam kelompoknya untuk tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

- 3) Tanggung Jawab Individual (*Individual Accountability/ Personal Responsibility*)

Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal: (1) membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan (2) siswa tidak dapat hanya sekadar “membonceng” pada hasil kerja teman sekelompoknya.

- 4) Keterampilan Interpersonal dan Kelompok Kecil (*Interpersonal and Small Group Skill*)

Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.

- 5) Proses kelompok (*Group Processing*)

Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok

mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan secara efektif apabila: (1) guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.(Sanjaya, 2006 dalam Rusman, 2014:206).

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran di mana peserta didik pada kelompok kecil saling membantu dalam proses pembelajaran. Kelompok kecil tersebut terdiri dari sekitar 4 – 6 orang dengan kemampuan beragam. Pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran kompetitif dan individualistik.

Wina Sanjaya (2016: 244-246) menyebutkan, terdapat 4 karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu :

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim.

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang

memiliki kemampuan akademik jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2016: 196) menjelaskan bahwa ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota berasal dari ras budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2016:248-249), prosedur pembelajaran pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu :

1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini guru memberikan

gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.

2) Belajar dalam Kelompok

Dalam pembelajaran kooperatif siswa diminta belajar dalam kelompoknya. Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif ini bersifat heterogen, artinya dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

3) Penilaian

Penilaian dapat dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual atau kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa; dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua.

4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi. Kemudian tim tersebut diberikan penghargaan atau hadiah dengan harapan baik siswa yang memperoleh penghargaan

ataupun tidak menjadi termotivasi untuk semangat dan giat dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran.

Rusman (2014: 211) mengungkapkan pembelajaran kooperatif terdiri dari enam tahapan sebagai berikut:

Tabel 1.Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif

Tahapan	Perilaku Guru
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-Kelompok Belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi prestasi belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun prestasi belajar individu dan kelompok.

e. Tipe-Tipe dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe. Meskipun bervariasi namun konsep dasarnya tetap sama. Tipe pembelajaran kooperatif ini dijelaskan sebagai berikut :

1) *Team Games Tournament* (TGT)

Team-Games-Tournament (TGT) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi pelajaran.

Dalam TGT, siswa mempelajari materi di ruang kelas. Setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari tiga orang yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Komposisi ini dicatat dalam tabel khusus (tabel turnamen), yang setiap minggunya harus diubah. Dalam *TGT* setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama anggota-anggotanya, barulah mereka diuji secara individual melalui game akademik. Nilai yang diperoleh dari *game* akan menentukan skor kelompok mereka masing-masing (Huda, 2015).

2) *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Menurut Miftahul Huda

(2015:202), pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut.

- a. Tahap 1: Pengajaran. Guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.
- b. Tahap 2: Tim Studi. Kemudian para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.
- c. Tahap 3: Tes. Selanjutnya setiap siswa secara individual menyelesaikan kuis. Guru memberi skor pada kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.
- d. Tahap 4: Rekognisi. Pada tahap akhir ini setiap tim menerima penghargaan atau reward bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

3) *Jigsaw*

Model *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson. Dalam model ini, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut

Sutirman (2013:35), langkah-langkah-langkah model *jigsaw* dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok
- b. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa heterogen
- c. Setiap kelompok mendapat tugas untuk mempelajari materi dengan jumlah topik sebanyak jumlah anggota kelompok
- d. Anggota dalam setiap kelompok mendapat tugas untuk memahami materi yang berbeda
- e. Siswa yang mendapat tugas dengan materi yang sama dari kelompok yang berbeda berkumpul menjadi kelompok ahli
- f. Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok ahli, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada teman-teman satu kelompok
- g. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator
- h. Tiap minggu dilakukan evaluasi individu dan kelompok
- i. Siswa dan kelompok yang mendapat nilai sempurna diberi penghargaan

4) *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together merupakan .varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin dalam Miftahul Huda (2015:203),

model yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Tahap-tahap pelaksanaan *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok
- b. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor
- c. Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya
- d. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
- e. Guru memanggil salah satu nomor secara acak
- f. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka

5) *Group Investigation*

Group Investigation merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Menurut Sutirman (2013:37-38) model *Group Investigation* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih topik dan membentuk kelompok

Pada langkah ini siswa diberi kesempatan untuk membaca referensi. Selanjutnya para siswa bergabung dalam kelompok yang diminati. Diusahakan anggota kelompok bersifat heterogen.

b. Menyusun rencana kegiatan dalam kelompok

Setelah siswa bergabung sesuai dengan kelompok masing-masing, selanjutnya mereka harus menyusun rencana kegiatan kelompok. Rencana tersebut mencakup masalah apa yang akan dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, dan merancang pembagian tugas masing-masing anggota kelompok.

c. Implementasi kegiatan kelompok

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan sesuai kegiatan masing-masing untuk mengumpulkan informasi. Selanjutnya melakukan tukar informasi dan diskusi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

d. Menyusun laporan kelompok

Berdasarkan hasil diskusi, analisis data dan kesimpulan kelompok selanjutnya setiap kelompok menyusun laporan kelompok

e. Penyajian laporan kelompok

Setelah laporan kelompok disusun, selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan laporan kelompoknya

masing-masing. Para siswa dari kelompok lain memberikan penilaian terhadap presentasi yang dilakukan oleh kelompok penyaji

f. Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan laporan yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok, selanjutnya para siswa memberikan umpan balik kepada kelompok lain. Kemudian guru memberikan review terhadap keseluruhan hasil investigasi kelompok.

6) *Snowball Throwing*

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Model pembelajaran ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Pada model pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili oleh seorang ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru. Kemudian, masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain. Siswa

yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh (Miftahul Huda, 2015:226).

7) *Make A Match*

Make A Match atau mencari pasangan merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam model pembelajaran ini adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2016:113). Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi *reward*.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif. Dalam belajar kooperatif guru melakukan pemantauan terhadap kegiatan peserta didik, mengarahkan keterampilan kerja sama dan memberikan pada saat diperlukan.

Menurut Wina Sanjaya (2016:249-250) kelebihan atau keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Dengan pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- 6) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (rill).
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Namun demikian, model pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kekurangan (Wina Sanjaya, 2016:250-251), di antaranya :

- 1) Untuk memahami filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan seperti ini akan mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran

langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

- 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- 4) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- 5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain siswa dapat belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menguasai dan memahami model-model dalam mengajar, misalkan *make a match* yang termasuk dalam salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Hal itu dikarenakan kondisi siswa, materi pembelajaran, keadaan fasilitas yang menuntut pengaplikasian kreativitas seorang guru. Dalam materi yang berbeda tentu saja penyampaiannya membutuhkan model yang bervariasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai contoh materi pembelajaran yang membutuhkan kerja kelompok atau berpasangan.

Pembelajaran *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2016:113). Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi *reward*. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* ini diharapkan mampu menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan dan materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih menarik perhatian siswa serta siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat.

b. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make A Match* menurut Miftahul Huda (2015:252-253) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat nama mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.

- 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, karena tidak ada model pembelajaran yang terbaik. Suatu model pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi belum tentu cocok untuk materi atau tujuan lainnya. Demikian juga dengan model pembelajaran *Make A Match* yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model *Make A Match* menurut Miftahul Huda (2015 :253) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.

- 2) Karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 6) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Beberapa kekurangan atau kelemahan dari model *Make A Match* (Miftahul Huda, 2015:253), antara lain :

- 1) Jika tidak merancangnya dengan baik, maka banyak waktu terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan model ini, banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan.
- 4) Harus berhati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan.
- 5) Guru perlu persiapan alat yang memadai.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Andriyani (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dan peningkatan prestasi belajar ranah kognitif. Rata-rata skor motivasi berdasarkan hasil observasi meningkat sebesar 14,04% dengan rata-rata siklus I sebesar 64,88% dan siklus II sebesar 78,92%. Peningkatan skor motivasi berdasarkan hasil angket, yaitu sebesar 4,99% dengan rata-rata siklus I sebesar 72,48% dan siklus II sebesar 77,47%. Hal ini juga diikuti peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan sesuai KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 5,92 dengan rata-rata nilai *post test* siklus I sebesar 64,75 dan rata-rata nilai *post test* siklus II sebesar 70,67. Persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 36,37% dengan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus II sebesar 86,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi. Persamaan penelitian yang dilakukan Ririn Andriyani dengan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan

Prestasi Belajar. Perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian berbeda. Penelitian Ririn Andriani dilaksanakan kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi tahun ajaran 2016/2017. Selain itu pada variabel penelitian, penelitian Ririn Andriani menggunakan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Sri Wulandari (2013) yang berjudul “Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Veteran Cirebon”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan untuk prestasi belajar yang ditunjukkan dari hasil perolehan skor rata-rata pada siklus I adalah 76,26, siklus II sebesar 80,83, siklus III mencapai 89,42. Dalam hal ini pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,19 sedangkan pada siklus II ke siklus III sebesar 0,44. Bila dibandingkan dengan perolehan skor rata-rata sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* nilai rata-rata siswa adalah 52,06. Selain itu peningkatan prestasi belajar siswa juga ditunjukkan dari perolehan skor rata-rata tes ketuntasan belajar sebesar 89,47 menyatakan 91% siswa dinyatakan tuntas dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 22

orang. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66%, siklus II sebesar 76%, siklus III sebesar 95%. Respon siswa terhadap pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match menunjukkan respon yang baik sebesar 91,6%. Persamaan penelitian yang dilakukan Putri Sri Wulandari dengan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan Prestasi Belajar. Perbedaannya pada subjek, waktu, dan tempat penelitian berbeda. Penelitian Putri Wulandari dilaksanakan kelas Kelas X SMK Veteran Cirebon tahun ajaran 2012/2013, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi tahun ajaran 2016/2017. Selain itu pada variabel penelitian, penelitian Putri Wulandari menggunakan motivasi dan prestasi belajar akuntansi sedangkan penelitian ini menggunakan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah (2011) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Dalam KBM dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Teknis Mencari Pasangan (*Make A Match*) di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode pembelajaran teknis *Make a Match*, keaktifan dan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan dapat dilihat dari aspek memberikan ide/pendapat, menerima pendapat, menanggapi pendapat,

melaksanakan tugas, keikutsertaan dalam kelompok, dan keikutsertaan dalam presentasi hasil belajar dari siklus I sampai siklus III secara total mengalami peningkatan. Sedangkan untuk tingkat prestasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pre-test sampai siklus I meningkat yaitu dari 48,28 menjadi 79,56. Pada siklus II meningkat menjadi 86,18, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 91,59. Persamaan penelitian yang dilakukan Nurul Inayah dengan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan prestasi belajar. Perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan tempat penelitian berbeda. Penelitian Nurul Inayah dilaksanakan SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SMK Koperasi tahun ajaran 2016/2017. Selain itu pada variabel penelitian, penelitian Nurul Inayah mengukur keaktifan dalam KBM dan prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini hanya mengukur hasil prestasi.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran akuntansi yang terlaksana di SMK Koperasi Yogyakarta Kelas X Akuntansi 1 masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah kemudian memberikan latihan soal kepada

siswa. Kemudian selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa berbicara dengan teman sebangku bahkan teman lain bangku. Akibatnya, siswa tidak paham dan kebingungan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu perlu suatu upaya dari guru untuk melakukan pembenahan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya menggunakan variasi dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif sebagai pilihan yang dirasa tepat karena mempunyai dampak positif diantaranya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isi materi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan motivasi intrinsik serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan melakukan permainan kartu. Karakteristik utama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah siswa diharuskan mencari pasangan sambil mempelajari mengenai suatu konsep atau materi pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan sehingga dari kegiatan tersebut dapat

meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi di samping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan menggunakan kartu. Langkah awal dimulai dengan guru menyiapkan topik dalam pembelajaran, kemudian siswa mendapat kartu berupa soal dan jawaban. Siswa ditugaskan untuk mencari pasangan kartu. Siswa yang mendapatkan kartu soal mencari pasangan kartu jawaban dan yang mendapatkan kartu jawaban berusaha untuk mencari kartu soal. Model pembelajaran ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan berdasar kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya melibatkan orang lain untuk mengamati pelaksanaan dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar penelitian ini dilaksanakan secara lebih objektif. Sedangkan partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian bersama orang yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

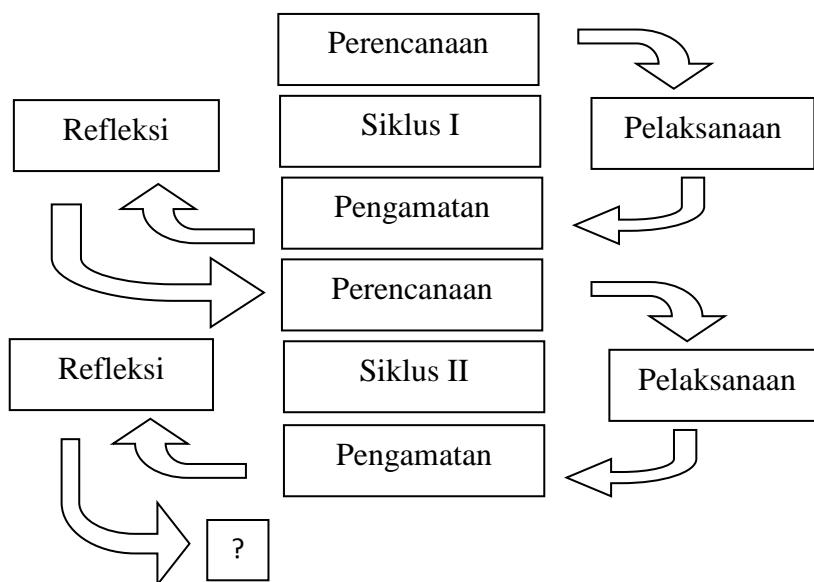
Suharsimi Arikunto (2016: 2) menyebutkan dalam penelitian tindakan kelas terdapat tiga rangkaian kata yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang-ulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

B. Desain Penelitian

Suharsimi Arikunto (2016 : 41) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti melaksanakan penelitian minimal sebanyak dua siklus yang di dalamnya terdiri dari 8 tahapan yaitu perencanaan pertama, pelaksanaan pertama, pengamatan pertama, refleksi pertama, revisi terhadap perencanaan pertama, pelaksanaan kedua, pengamatan kedua, dan refleksi kedua. Adapun desain untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas
Suharsimi Arikunto, dkk (2016:42)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kapas 1/5 Yogyakarta 55166, Indonesia

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan, dilakukan pada bulan Januari-Maret 2017.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 siswa yaitu 21 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian adalah Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

E. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian

Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran kompetensi dasar jurnal penyesuaian yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Maka dari itu Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian dalam penelitian ini diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta. Bentuk soal *pre-test* dan *post-test* berupa pilihan ganda dan uraian, yang sebelumnya dibuatkan kisi-kisi soal terlebih dahulu. Setelah siklus penelitian dilaksanakan, hasil prestasi belajar pada siklus I dibandingkan dengan prestasi belajar pada siklus II. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan rata-rata nilai kelas dan minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran yang kegiatannya mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Kartu-kartu tersebut terdiri dari sebagian berisi pertanyaan-pertanyaan dan sebagian berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan yang terdapat dalam model pembelajaran *Make A Match* merupakan upaya guru untuk menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi khususnya pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Make A Match* digunakan sebagai model pembelajaran utama dalam kegiatan belajar mengajar

dan menggunakan model pembelajaran pendukung lainnya yang digunakan yaitu diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang memungkinkan bagi peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2013:81).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, model dokumen berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran, digunakan pula dokumen berupa foto.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data yang akan menghasilkan fakta yang diinginkan oleh peneliti. Observasi partisipasi adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber penelitian. Observasi ini dilakukan

untuk mengumpulkan data mengenai sikap siswa serta kondisi kelas selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hal ini bertujuan apabila selama proses pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan maka akan dijadikan refleksi oleh peneliti sehingga pembelajaran selanjutnya lebih baik.

3. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab siswa untuk mengukur kemampuan siswa (Zainal Arifin, 2016:118)

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan.

G. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes yang dilakukan berupa tes kognitif, yaitu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur aspek kognitif. Tes yang digunakan berupa tes tertulis. Peneliti akan menggunakan *pre test* dan *post test* untuk mengukur peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. *Pre test* dilakukan setiap akan memulai penyajian materi baru pada tiap siklus. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan (Muhibbin Syah, 2012: 201). Sedangkan *post test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap akhir penyajian materi pada tiap siklus. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Peneliti membandingkan hasil dari *pre test* dan *post test* siswa untuk mengetahui peningkatan untuk siklus I dan siklus II. Serta membandingkan peningkatan pada siklus I dengan peningkatan pada siklus II.

Tabel 2. Kisi-kisi soal *pre test* dan *post test* siklus 1

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Membukukan jurnal penyesuaian	Menjelaskan pengertian jurnal penyesuaian	C1	Pilihan ganda	1
		Mendeskripsikan jurnal penyesuaian pada akhir periode	C2	Pilihan ganda	2
		Mengidentifikasi tujuan jurnal penyesuaian	C1	Pilihan ganda	4
		Mengidentifikasi penggolongan jurnal penyesuaian	C1	Pilihan ganda	3
		Mendeskripsikan akun-akun pada jurnal penyesuaian	C2	Pilihan ganda	6,8,9
		Menghitung penyesuaian dan menjurnal akun perlengkapan	C2	Pilihan ganda Uraian	5 1b
		Menghitung penyesuaian dan menjurnal akun beban yang masih harus dibayar	C3	Pilihan ganda Uraian	7 1c
		Menghitung penyesuaian dan menjurnal akun persediaan barang dag.	C3	Uraian	1a
		Menghitung dan menjurnal akun beban dibayar di muka	C3	Pilihan ganda Uraian	10 1d

Tabel 3. Kisi-kisi soal *pre test* dan *post test* siklus 2

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenjang Kemampuan	Bentuk Soal	Nomor Soal
	Membukukan jurnal penyesuaian	Menyebutkan akun-akun yang perlu disesuaikan pada akhir periode	C1	Pilihan ganda	1,3
		Mendeskripsikan akun-akun pada jurnal penyesuaian	C2	Pilihan ganda	2,4,6
		Menghitung dan menjurnal akun pendapatan yang masih harus diterima	C2	Pilihan ganda	5
		Menghitung dan menjurnal akun perlengkapan	C3	Pilihan ganda	7
		Menghitung dan menjurnal akun persediaan barang dag	C3	Uraian	1a
		Menghitung dan menjurnal akun penyusutan aktiva tetap	C3	Pilihan ganda Uraian	8 1b
		Menghitung dan menjurnal akun beban dibayar di muka	C3	Pilihan ganda Uraian	9 1c
		Menghitung dan menjurnal akun kerugian yang tidak dapat ditagih	C3	Pilihan ganda Uraian	10 1d

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mulai dari siklus I sampai siklus II. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di kelas,

berupa suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan.

H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus penelitian, keempat langkah penting tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan, hal yang perlu dilakukan adalah menyusun perencanaan. Kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 2) Membuat soal *pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dan setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

- 3) Membuat lembar hasil skor siswa yang bertujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa.
 - 4) Penyusunan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa kartu soal dan kartu jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make A Match*.
 - 5) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengenai tata cara dan prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan model yang akan diterapkan.
- b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
- Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dan disesuaikan dengan perubahan kondisi kelas. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan meliputi:
- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - 2) Guru memberikan motivasi pada siswa.
 - 3) Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa yaitu membukukan jurnal penyesuaian serta menjelaskan materi yang akan dipelajari tersebut.
 - 4) Guru memberikan soal *pre-test* kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat.
- 2) Guru membentuk kelompok diskusi dan memberikan tugas kelompok kepada masing-masing siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan berdasarkan penjelasan guru sebelumnya.
- 3) Siswa saling berdiskusi mengenai hasil belajarnya kepada kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan dan dibahas bersama-sama dengan kelompok lain.

Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

- 1) Siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok merah dan kelompok biru.
- 2) Guru membagi kartu pertanyaan kepada kelompok merah dan kartu jawaban kepada kelompok biru.
- 3) Guru menyampaikan kepada siswa harus mencari atau mencocokkan kartu yang ia pegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga menyampaikan batasan waktu maksimal yang ia berikan kepada mereka, yaitu 2 menit.
- 4) Guru meminta semua anggota kelompok mencari pasangan kartu yang cocok. Jika mereka sudah

menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka untuk melaporkan diri kepadanya.

- 5) Jika waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.
- 6) Guru meminta siswa yang kartu pasangannya cocok untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikannya.
- 7) Guru bersama siswa membahas satu persatu pasangan jawaban dan soal yang sudah cocok.
- 8) Setelah selesai satu putaran, kartu dikumpulkan dan dikocok kembali agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya sampai waktu yang ditentukan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan soal *post test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- 2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.
- 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

c) Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atas pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk melihat prestasi belajar siswa. Pengamat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dua orang pengamat, sedangkan guru mata pelajaran akuntansi sebagai pelaksana tindakan.

d) Refleksi (*Reflexy*)

Tahap ini dilakukan setelah hasil penelitian telah diolah dan dianalisis. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus 2

Kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hanya saja pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar mencapai indikator keberhasilan.

I. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa mampu menguasai suatu mata pelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri (Mulyasa, 2006:256). Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah meningkatnya Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata kelas dari *pre test* ke *post test* dan minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas atau minimal 19 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.

J. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menganalisis nilai prestasi belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh yaitu dari instrumen tes. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menghitung peningkatan prestasi belajar adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Data nilai prestasi belajar diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

(Muhibbin Syah, 2012: 220)

Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 75

- b) Data rata-rata nilai siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata

$\sum xi$: Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

(Sugiyono, 2011:49)

- c) Data nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa mendapat nilai } \geq 75}{\text{Jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2007:199)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Koperasi Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada dibawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Koperasi Yogyakarta. Sekolah ini memiliki program penjurusan yang terdiri atas bidang keahlian Bisnis dan Manajemen (Akuntansi dan Pemasaran), serta bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Desain Komunikasi Visual). SMK Koperasi Yogyakarta beralamat di Jalan Kapas 1 Nomor 5, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta. Saat ini SMK Koperasi Yogyakarta menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Adapun visi dan misi yang dimiliki SMK Koperasi Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- a. Visi SMK Koperasi Yogyakarta adalah Mewujudkan SMK Koperasi yang mampu menghasilkan insan Koperasi yang berakhhlak mulia, mandiri, profesional, dan kompeten.
- b. Misi SMK Koperasi Yogyakarta adalah:
 1. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi luhur.
 2. Menyiapkan SDM yang berjiwa koperasi yang produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif dimana pun berada.
 3. Mengembangkan SDM yang profesional di berbagai jenis pekerjaan sejalan dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan kerja.

4. Memberikan pengetahuan keterampilan dan pengembangan diri untuk berwirausaha.

5. Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

Kondisi fisik SMK Koperasi Yogyakarta cukup baik, hal tersebut terlihat dari fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia di sekolah yaitu berupa ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium kewirausahaan, laboratorium bahasa, laboratorium pemasaran, laboratorium fotografi, perpustakaan, ruang tata usaha (TU), ruang guru, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang OSIS, tempat parkir, ruang kepala sekolah, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang yayasan, ruang pramuka, aula sekolah, masjid, ruang satpam, ruang penjaga sekolah, fotokopi, kantin, dan gudang.

SMK Koperasi Yogyakarta memiliki 17 ruang kelas yang digunakan sebagai tempat keberlangsungan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Ruang Kelas X : 7 kelas

Jurusan Akuntansi : 3 kelas

Jurusan Pemasaran : 2 kelas

Jurusan DKV ` : 2 kelas

b. Ruang kelas XI: 5 kelas

Jurusan Akuntansi : 2 kelas

Jurusan Pemasaran : 2 kelas

Jurusan DKV ` : 1 kelas

c. Ruang kelas XII : 5 kelas

Jurusan Akuntansi : 3 kelas

Jurusan Pemasaran : 1 kelas

Jurusan DKV : 1 kelas

Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta adalah salah satu kelas dalam Jurusan Akuntansi dengan jumlah siswa keseluruhan 25 siswa. Kelas X Akuntansi 1 mendapatkan mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang selama 12 jam dalam seminggu.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Februari pada jam pelajaran pertama sampai keempat yaitu dari pukul 07.00-09.45 dengan materi pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian. Materi yang disampaikan pada siklus I meliputi pengertian jurnal penyesuaian, fungsi jurnal penyesuaian, akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan pencatatan jurnal penyesuaian. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan untuk siklus I dimulai dengan mengonsultasikan dan berkoordinasi mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, skenario pembelajaran, dan soal *pre test* dan *post test*. Selain itu peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Siswa sebagai

penunjang proses pembelajaran. LKS yang akan digunakan berisi materi dan soal latihan yang akan dikerjakan siswa secara berdiskusi sebelum pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Peneliti juga mempersiapkan daftar pertanyaan dan jawaban, kartu permainan *make a match* dan aturan mainnya. Daftar pertanyaan dan jawaban dibuat untuk memudahkan peneliti dan guru dalam mengkonfirmasi kecocokan kartu pada saat permainan *make a match* berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu pertemuan dengan materi pengertian jurnal penyesuaian, fungsi jurnal penyesuaian, akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan pencatatan jurnal penyesuaian. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kemudian mempresensi kehadiran siswa. Dari hasil presensi siswa, terdapat dua siswa yang tidak hadir dari jumlah 25 siswa kelas X Akuntansi 1 yaitu Hida Kirana Ilanasya Fitri dan Yoan Mirza Ardian dengan keterangan ijin. Setelah presensi dilakukan

guru menyampaikan menyampaikan materi, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian motivasi dan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan soal *pre test* kepada siswa dan menjelaskan tujuan diadakan *pre test* kepada siswa. Waktu untuk mengerjakan soal *pre test* 20 menit.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi jurnal penyesuaian secara singkat. Selanjutnya guru membentuk kelompok diskusi secara acak. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, terdapat tiga kelompok beranggotakan 5 orang, dan terdapat dua kelompok yang beranggotakan 4 orang.

Sebelum diskusi dimulai, guru dan peneliti membagikan LKS mengenai materi jurnal penyesuaian kepada siswa dan juga membagikan lembar jawab kelompok. Lembar jawab kelompok digunakan dengan tujuan agar selain siswa mengerjakan soal dalam LKS masing-masing, siswa juga aktif dalam mengerjakan soal dan berdiskusi dalam kelompoknya. Selama siswa berdiskusi dalam kelompoknya, guru berkeliling untuk mengamati siswa dalam kelompok dan membimbing siswa apabila terdapat soal yang belum dipahami. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama 30 menit, kemudian kelompok yang telah selesai mengerjakan

soal latihan dalam LKS dipersilahkan untuk mengumpulkan lembar jawab kelompok pada guru.

Setelah melaksanakan diskusi kelompok, guru memberikan waktu selama 10 menit bagi siswa untuk membaca materi mengenai jurnal penyesuaian yang terdapat di LKS maupun buku catatan mereka. Selanjutnya guru melaksanakan permainan *make a match* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama adalah siswa dengan nomor absen ganjil yang berjumlah 11 orang. Kelompok tersebut diberi nama kelompok merah. Kelompok kedua adalah siswa dengan nomor absen genap yang berjumlah 12 orang. Kelompok tersebut diberi nama kelompok biru. Kedua kelompok tersebut kemudian diminta untuk saling berhadapan.
- b) Guru membagikan kartu pertanyaan pada kelompok merah dan memberikan soal jawaban pada kelompok biru. Setelah pembagian kartu, peneliti menjelaskan aturan main dan menjelaskan bahwa terdapat satu kartu soal yang memiliki dua kartu jawaban dikarenakan jumlah siswa yang hadir ganjil serta menyampaikan batasan waktu yang diberikan yaitu selama dua menit.

- c) Permainan dimulai setelah guru memberikan aba-aba. Siswa terlihat antusias dan saling bersaing untuk mendapatkan pasangan kartu dengan cepat.
- d) Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru. Apabila waktu habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- e) Siswa yang sudah menemukan pasangan kartu diminta untuk mempresentasikan kartu yang diperoleh di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- f) Guru mengkonfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan kartu pertanyaan dan jawaban siswa.
- g) Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
- h) Kemudian guru melaksanakan putaran kedua, kartu dikumpulkan dan dikocok kembali dan dibagikan agar siswa memperoleh kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- i) Setelah putaran pertama dan kedua selesai, siswa yang dapat menemukan pasangan kartu tercepat dan benar baik pada putaran pertama maupun kedua akan menjadi pemenang

dalam permainan. Terdapat dua pasangan pemenang dalam siklus pertama ini.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara singkat. Selanjutnya siswa diberikan soal *post test* dan diminta mengerjakan selama 20 menit. Setelah siswa mengerjakan soal *post test* guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya yaitu masih pada jurnal penyesuaian dan tidak lupa mengimbau siswa untuk belajar di rumah. Siswa kemudian diminta untuk mengerjakan soal latihan berikutnya di LKS sebagai pengayaan. Diakhir pembelajaran guru memanggil dua pasangan pemenang yang berhasil menemukan pasangan kartu dan memberikan penghargaan pada dua pasangan pemenang tersebut. Pembelajaran kemudian ditutup dengan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan tidak terlepas dari pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan peneliti dengan dua observer untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Apabila dalam proses pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan maka akan dijadikan refleksi oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mengamati prestasi belajar siswa pada siklus I yang diperoleh dari tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post*

test. Berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* diperoleh data sebagai berikut.

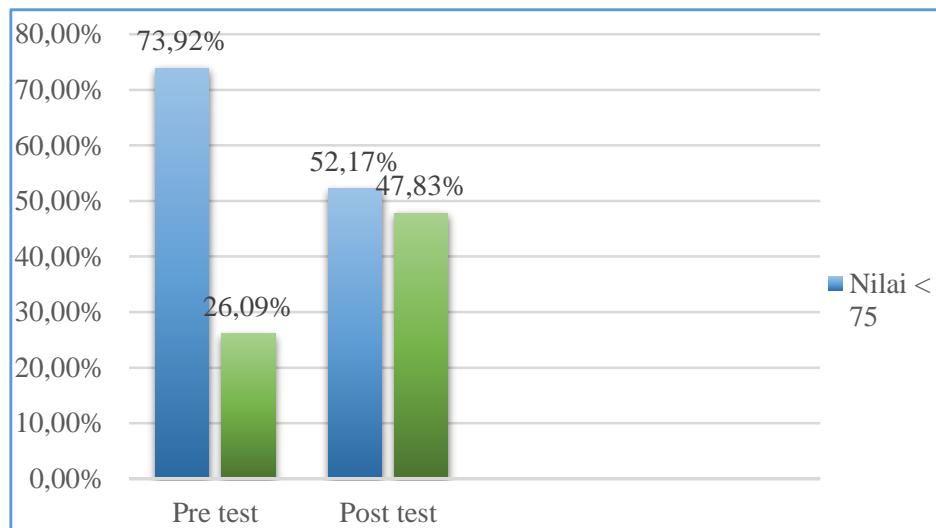
Tabel 4. Hasil Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I

Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai < 75	17	73,91%	12	52,18%
Nilai ≥ 75	6	26,09%	11	47,82%
Jumlah	23	100 %	23	100 %
Rata-rata	64,82		69,86	

Sumber: Data Primer yang Diolah

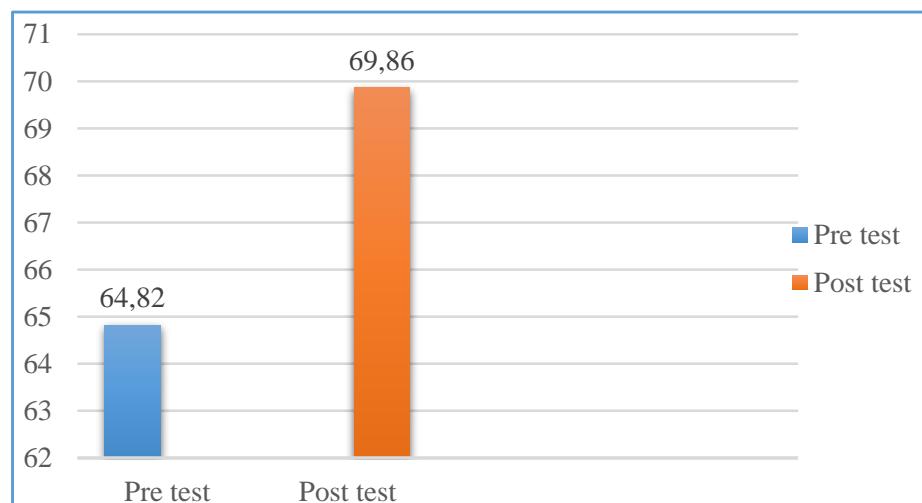
Berdasarkan data yang sajikan pada tabel tersebut, dapat diketahui persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM meningkat. Hasil *pre test* menunjukkan sebesar 26,09% atau 6 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan hasil *post test* menunjukkan sebesar 47,82% atau 11 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil tersebut terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 21,73% dari awalnya sebesar 26,09% pada *pre test* menjadi 47,82% pada *post test*.

Peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Ketuntasan Nilai Siklus I

Selain peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus I, rata-rata nilai siswa juga meningkat. Dari tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada *pre test* adalah 64,82 sedangkan pada *post test* adalah 69,86. Peningkatan rata-rata nilai siswa dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus 1

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini dapat meningkatkan persentase siswa yang telah mencapai KKM dari sebelum adanya tindakan dengan setelah adanya tindakan dan meningkatkan rata-rata nilai siswa. Meskipun pada siklus I telah menunjukkan peningkatan pada persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM dan rata-rata nilai siswa, namun persentase siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa di dalam kelas mencapai $KKM \geq 75$. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan tindakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada siklus I, dilakukan refleksi dengan memperhatikan kegiatan belajar mengajar dan hasil *pre test* maupun *post test* siswa. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* belum menunjukkan hasil yang optimal. Meskipun prestasi belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan, namun masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran. Refleksi dari hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya.
- 2) Pada saat mengerjakan tugas di LKS secara berdiskusi, ada beberapa siswa yang tidak ikut serta berdiskusi dan mengerjakan. Beberapa siswa ada yang bermain HP, berdiskusi diluar materi pelajaran dengan teman di kelompoknya maupun di kelompok lain.
- 3) Pada saat permainan *make a match* berlangsung, kondisi kelas kurang kondusif sehingga terkesan ramai.
- 4) Beberapa siswa masih malu-malu untuk mempresentasikan kartu pasangan dalam permainan *make a match*.
- 5) Dalam permainan *make a match*, terdapat tiga orang siswa tidak menemukan pasangan kartunya.

Berdasarkan refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes prestasi belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh sebab itu pada pelaksanaan siklus II, maka disepakati bahwa ada perbaikan pada pelaksanaan tindakan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu:

- 1) Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang sedang dibahas.

- 2) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan secara berdiskusi dan menegur siswa yang bermain HP.
- 3) Guru mengimbau siswa untuk menjaga kondusivitas selama pembelajaran terutama saat mencari pasangan kartu.
- 4) Guru memotivasi siswa untuk lebih berani dalam mempresentasikan kartu pasangan *make a match*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu pada tanggal 27 Februari 2017 selama tiga jam pelajaran yang dimulai dari pukul 07.00-09.15. Pada siklus II materi yang akan dibahas masih pada pokok bahasan jurnal penyesuaian tapi akan lebih ditekankan pada materi akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan cara penghitungan jurnal penyesuaianya. Menurut guru Akuntansi, siswa masih kesulitan dalam menghitung dan menuliskan jurnal penyesuaian secara tepat. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Setelah adanya refleksi pada siklus I, dilakukan perencanaan yang bersifat perbaikan. Pada tahap ini peneliti dan guru membahas tentang rincian pelaksanaan pembelajaran dan mendiskusikan kembali soal *pre test* dan *post test* untuk siklus II. Selain itu dipersiapkan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II juga berpedoman pada RPP yang telah disusun dan juga memperhatikan rencana perbaikan yang dibuat. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kemudian mempresensi kehadiran siswa. Dari hasil presensi siswa, terdapat dua siswa yang tidak hadir dari jumlah 25 siswa kelas X Akuntansi 1 yaitu Sanova Romadhoni dan Syahla Mourisa Trispriyanka. Kedua siswa tersebut tidak hadir tanpa keterangan. Setelah presensi dilakukan guru menyampaikan materi, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan soal *pre test* kepada siswa dan menjelaskan tujuan diadakan *pre test* kepada siswa. Waktu untuk mengerjakan soal *pre test* 20 menit.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti menjelaskan materi mengenai akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan pencatatan jurnal penyesuaian serta melakukan tanya jawab pada siswa terkait materi tersebut. Selanjutnya guru membentuk kelompok diskusi secara acak.

Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, terdapat tiga kelompok beranggotakan 5 orang, dan terdapat dua kelompok yang beranggotakan 4 orang.

Sebelum diskusi dimulai, guru menginstruksikan pada siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di LKS. Bersamaan dengan instruksi dari guru, peneliti membagikan lembar jawab kelompok. Lembar jawab kelompok digunakan dengan tujuan agar selain siswa mengerjakan soal dalam LKS masing-masing, siswa juga aktif dalam mengerjakan soal dan berdiskusi dalam kelompoknya. Selama siswa berdiskusi dalam kelompoknya, guru berkeliling untuk mengamati siswa dalam kelompok dan membimbing siswa apabila terdapat soal yang belum dipahami serta mengimbau kepada siswa untuk tidak berdiskusi diluar jam pelajaran. Kegiatan diskusi ini berlangsung selama 30 menit, kemudian kelompok yang telah selesai mengerjakan soal latihan dalam LKS dipersilahkan untuk mengumpulkan lembar jawab kelompok pada guru.

Setelah melaksanakan diskusi kelompok, guru memberikan waktu selama 10 menit bagi siswa untuk membaca materi mengenai jurnal penyesuaian yang terdapat di LKS maupun buku catatan mereka. Selanjutnya guru melaksanakan permainan *make a match* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru meminta siswa untuk bergegas mengkondisikan diri di ruang kelas baru yang ada didepan kelas mereka. Hal ini bertujuan agar dalam permainan *make a match* siswa lebih leluasa mencari pasangan kartunya.
- b) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok besar. Kelompok dibentuk secara acak oleh guru yang telah dituliskan guru di papan tulis sebelumnya. Kelompok pertama berjumlah 11 orang siswa. Kelompok tersebut diberi nama kelompok merah. Kelompok kedua berjumlah 12 orang siswa. Kelompok tersebut diberi nama kelompok biru. Kedua kelompok tersebut kemudian diminta untuk saling berhadapan.
- c) Guru membagikan kartu pertanyaan pada kelompok merah dan memberikan soal jawaban pada kelompok biru. Setelah pembagian kartu, peneliti menjelaskan aturan main dan menjelaskan bahwa terdapat satu kartu soal yang memiliki dua kartu jawaban dikarenakan jumlah siswa yang hadir ganjil serta menyampaikan batasan waktu yang diberikan yaitu selama dua menit.
- d) Permainan dimulai setelah guru memberikan aba-aba. Siswa terlihat antusias dan saling bersaing untuk mendapatkan pasangan kartu dengan cepat.

- e) Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib untuk melaporkan dirinya kepada guru. Apabila waktu habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- f) Siswa yang sudah menemukan pasangan kartu diminta untuk mempresentasikan kartu yang diperoleh di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak.
- g) Guru mengkonfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan kartu pertanyaan dan jawaban siswa.
- h) Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
- i) Kemudian guru melaksanakan putaran kedua, kartu dikumpulkan dan dikocok kembali dan dibagikan agar siswa memperoleh kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- j) Setelah putaran pertama dan kedua selesai, siswa yang dapat menemukan pasangan kartu tercepat dan benar baik pada putaran pertama maupun kedua akan menjadi pemenang dalam permainan. Terdapat dua pasangan pemenang dalam siklus pertama ini.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara singkat. Selanjutnya siswa diberikan soal *post test* dan diminta mengerjakan selama 20 menit. Setelah siswa mengerjakan soal *post test* guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya yaitu masih pada jurnal penyesuaian dan tidak lupa mengimbau siswa untuk belajar di rumah. Diakhir pembelajaran guru memanggil dua pasangan pemenang yang berhasil menemukan pasangan kartu dan memberikan penghargaan pada dua pasangan pemenang tersebut. Pembelajaran kemudian ditutup dengan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan tidak terlepas dari pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan peneliti dibantu dengan dua observer untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Apabila dalam proses pembelajaran tersebut masih terdapat kekurangan maka akan dijadikan refleksi oleh peneliti. Dari hasil pengamatan peneliti dan observer, kegiatan pembelajaran pada siklus II ini lancar dibanding siklus I. Selain itu juga pada siklus II diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini diperoleh dari tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* diperoleh data sebagai berikut.

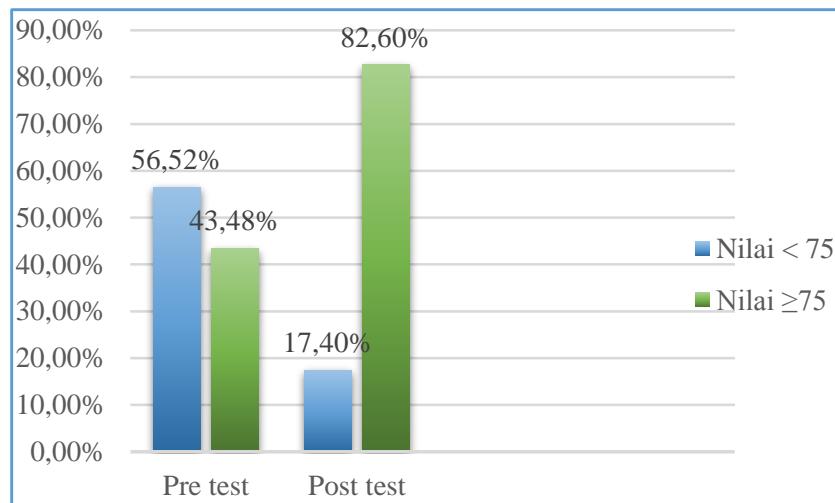
Tabel 5. Hasil Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus II

Keterangan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai < 75	13	56,52%	4	17,40%
Nilai ≥ 75	10	43,48%	19	82,60%
Jumlah	23	100 %	23	100 %
Rata-rata		70,08		81,39

Sumber: Data Primer yang Diolah

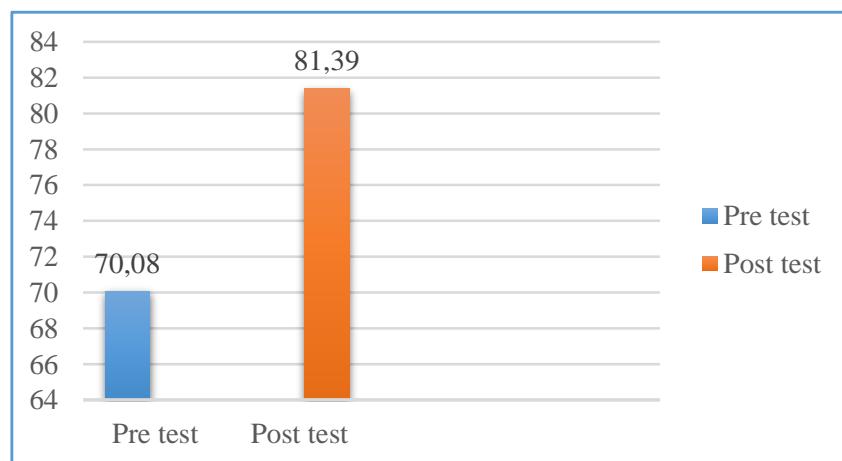
Berdasarkan data yang sajikan pada tabel tersebut, dapat diketahui persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM meningkat. Hasil *pre test* menunjukkan sebesar 43,48% atau 10 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan hasil *post test* menunjukkan sebesar 82,60% atau 19 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil tersebut terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 39,12% dari awalnya sebesar 43,48% pada *pre test* menjadi 82,60% pada *post test*.

Dari analisis tersebut diketahui bahwa ketuntasan prestasi belajar dari sebelum tindakan dengan setelah tindakan mengalami peningkatan sebesar 39,12% cenderung meningkat hampir dua kali lipat dibanding siklus I. Hal tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus II dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Ketuntasan Nilai Siklus II

Selain peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa pada siklus II, rata-rata nilai siswa juga meningkat. Dari tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada *pre test* adalah 70,08 sedangkan pada *post test* adalah 81,39. Peningkatan rata-rata nilai siswa dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus II

d. Refleksi

Dalam rangka mengevaluasi penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian pada siklus II perlu diadakan refleksi. Pada tahap refleksi siklus II, ini peneliti bersama guru akuntansi menganalisis kembali pengamatan selama proses belajar mengajar dan evaluasi hasil *pre test* dan *post test* sehingga diperoleh beberapa informasi sebagai berikut.

- 1) Selama guru menjelaskan materi pelajaran, mayoritas siswa memperhatikan dan fokus dalam pembelajaran.
- 2) Saat berlangsungnya kegiatan diskusi, siswa aktif mengerjakan soal dan berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya.
- 3) Selama pelaksanaan *make a match* siswa dapat menjaga kondusivitas. Hal ini terlihat ketika siswa tertib melaporkan pasangan kartunya kepada guru.
- 4) Rata-rata kelas dari *pre test* ke *post test* mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM yaitu dari 70,08 menjadi 81,39. Selain itu persentase ketuntasan hasil nilai *pre test* ke *post test* siswa mengalami peningkatan yaitu dari 43,48% menjadi 82,60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 75% siswa dalam kelas mencapai $KKM \geq 75$.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pada siklus I. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II juga telah meningkat dibandingkan pada siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran telah meningkat dan perbaikan pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Pada siklus kedua ini, persentase jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM yaitu sebanyak 82,60% atau telah melebihi indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

3. Analisis Butir Soal

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan kemudian dilakukan analisis butir soal pada soal yang sudah disusun dan dijawab. Peneliti melakukan analisis butir soal menggunakan program AnBuso 6.1 untuk mengukur daya beda, tingkat kesukaran dan alternatif jawaban tidak efektif. Berikut ini merupakan hasil analisis yaitu :

a. Analisis Tingkat Kesukaran

Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut hasil tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan uraian pada soal *post test* siklus I:

Tabel 6. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I

No Soal	Tipe Soal	Koefesien	Keterangan
1	PG	0,609	Sedang
2	PG	0,739	Mudah
3	PG	0,696	Sedang
4	PG	0,783	Mudah
5	PG	0,565	Sedang
6	PG	0,739	Mudah
7	PG	0,565	Sedang
8	PG	0,783	Mudah
9	PG	0,609	Sedang
10	PG	0,739	Mudah
11	Uraian	0,826	Mudah
12	Uraian	0,870	Mudah
13	Uraian	0,817	Mudah
14	Uraian	0,365	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sedangkan hasil tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan uraian pada soal *post test* siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II

No Soal	Tipe Soal	Koefesien	Keterangan
1	PG	0,739	Mudah
2	PG	0,783	Mudah
3	PG	0,465	Sedang
4	PG	0,696	Sedang
5	PG	0,609	Sedang
6	PG	0,913	Mudah
7	PG	0,783	Mudah
8	PG	0,783	Mudah
9	PG	0,609	Sedang
10	PG	0,524	Sedang
11	Uraian	0,896	Mudah

No Soal	Tipe Soal	Koefesien	Keterangan
12	Uraian	0,887	Mudah
13	Uraian	0,653	Sedang
14	Uraian	0,540	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah

b. Daya Pembeda

Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut hasil daya pembeda soal pilihan ganda dan uraian pada soal *post test* siklus I:

Tabel 8. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus I

No Soal	Tipe Soal	Koefesien	Keterangan
1	PG	0,371	Baik
2	PG	0,608	Baik
3	PG	0,359	Baik
4	PG	0,185	Tidak Baik
5	PG	0,308	Baik
6	PG	0,608	Baik
7	PG	0,160	Tidak Baik
8	PG	0,539	Baik
9	PG	0,421	Baik
10	PG	0,386	Baik
11	Uraian	0,294	Cukup Baik
12	Uraian	0,379	Baik
13	Uraian	0,216	Cukup Baik
14	Uraian	0,600	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sedangkan hasil daya pembeda soal pilihan ganda dan uraian pada soal *post test* siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda dan Uraian Siklus II

No Soal	Tipe Soal	Koefesien	Keterangan
1	PG	0,304	Baik
2	PG	0,376	Baik
3	PG	0,204	Cukup Baik

No Soal	Tipe Soal	Koefesien	Keterangan
4	PG	0,467	Baik
5	PG	0,443	Baik
6	PG	0,217	Cukup Baik
7	PG	0,282	Cukup Baik
8	PG	0,361	Baik
9	PG	0,377	Baik
10	PG	0,563	Baik
11	Uraian	0,383	Baik
12	Uraian	0,272	Cukup Baik
13	Uraian	0,332	Baik
14	Uraian	0,592	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah

c. Alternatif Jawaban Tidak Efektif

Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut hasil alternatif jawaban tidak efektif soal pilihan pada soal *post test* siklus I:

Tabel 10. Hasil Alternatif Jawaban Tidak Efektif Soal Siklus I

No Soal	Tipe Soal	Koefesien	Keterangan
1	PG	E	Revisi Pengecoh
2	PG	DE	Revisi Pengecoh
3	PG	E	Revisi Pengecoh
4	PG	E	Tidak Baik
5	PG	E	Revisi Pengecoh
6	PG	BC	Revisi Pengecoh
7	PG	CE	Tidak Baik
8	PG	A	Revisi Pengecoh
9	PG	A	Revisi Pengecoh
10	PG	E	Revisi Pengecoh

Sumber: Data Primer yang Diolah

Sedangkan hasil alternatif jawaban tidak efektif pilihan ganda pada soal *post test* siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Alternatif Jawaban Tidak Efektif Soal Siklus II

No Soal	Tipe Soal	Koefesien	Keterangan
1	PG	E	Revisi Pengecoh
2	PG	DE	Revisi Pengecoh
3	PG	E	Revisi Pengecoh
4	PG	E	Tidak Baik
5	PG	E	Revisi Pengecoh
6	PG	BC	Revisi Pengecoh
7	PG	CE	Tidak Baik
8	PG	A	Revisi Pengecoh
9	PG	A	Revisi Pengecoh
10	PG	E	Revisi Pengecoh

Sumber: Data Primer yang Diolah

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran diantaranya siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, beberapa siswa berbicara dengan teman saat pembelajaran, dan apabila diberi latihan soal, siswa kurang fokus mengerjakan sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan terkesan ramai.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif belum banyak diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan guru merupakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan diselingi diskusi kelompok. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi menyebabkan siswa pasif dan kurang bersemangat ketika pembelajaran

berlangsung. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien akan membantu siswa belajar dengan baik, karena model pembelajaran merupakan suatu cara yang dipilih oleh guru untuk penyampaian materi kepada siswa agar siswa dapat menerima dan menguasai materi tersebut sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa akan lebih mudah memahami materi karena dalam implementasinya siswa akan belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Keberhasilan penelitian ini tercapai apabila siswa telah mampu menguasai materi yang telah dipelajari. Hal tersebut terlihat dari hasil prestasi belajar berupa nilai melalui tes tertulis yang dilakukan pada awal dan akhir proses pembelajaran, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai ≥ 75 atau mencapai KKM.

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi telah menunjukkan adanya peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian. Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi

Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 digambarkan dengan peningkatan nilai *pre test* ke *post test* baik pada siklus I maupun siklus II. Berikut ini data peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 12. Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa

Kategori Nilai	Siklus I				Siklus II			
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Nilai < 75	17	73,92%	12	52,18%	13	56,52%	4	17,40%
Nilai ≥ 75	6	26,09%	11	47,82%	10	43,48%	19	82,60%
Peningkatan	21,73%				39,12%			

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dalam penelitian ini data hasil tes yang digunakan hanya dari 23 siswa dari jumlah total 25 siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena terdapat 2 siswa yang tidak hadir baik pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil prestasi belajar pada tabel 12, khususnya pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari *pre test* ke *post test*. Hal ini ditunjukkan bahwa pada siklus I sebesar 26,09% atau 6 siswa yang mencapai KKM ≥ 75 pada *pre test* menjadi 47,82% atau 11 siswa pada *post test*. Peningkatan prestasi belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus I tersebut dipengaruhi oleh keterlaksaaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik walaupun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa

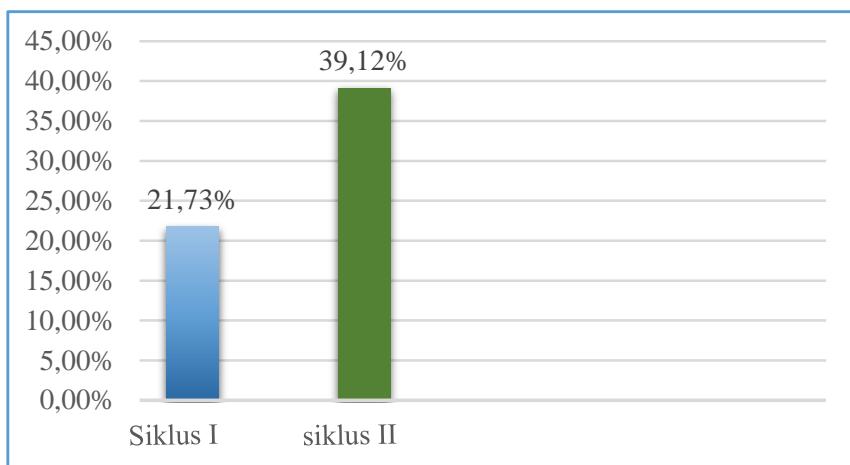
siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun hasil peningkatan prestasi belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus I tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan tindakan.

Sedangkan hasil prestasi belajar dari *pre test* ke *post test* pada siklus II juga mengalami peningkatan. Siswa yang telah mencapai $KKM \geq 75$ yaitu sebesar 43,48% atau 10 siswa pada *pre test* meningkat menjadi 47,82% atau 19 siswa pada *post test*. Peningkatan prestasi belajar dari *pre test* ke *post test* di siklus II tersebut dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang dilakukan oleh guru sudah semakin baik. Selain itu siswa sudah terbiasa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* sehingga sebagian besar siswa memperhatikan materi yang disampaikan dengan saksama dan tertib serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pada siklus II khususnya pada hasil *post test* diketahui bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian tercapai.

Selanjutnya jika dilihat pada tabel 12, dapat diketahui peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 21,73% dari jumlah 6 siswa yang tuntas KKM pada *pre test* menjadi 11 siswa yang tuntas KKM pada *post test*. Sedangkan pada siklus II diketahui bahwa terdapat peningkatan ketuntasan prestasi belajar 39,12% dari jumlah 10 siswa yang tuntas KKM pada *pre test* menjadi 19 siswa yang tuntas KKM pada *post test*.

Perbandingan peningkatan ketuntasan dari *pre test* ke *post test* siklus I dan siklus II apabila disajikan dalam diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Perbandingan Peningkatan Ketuntasan dari *pre test* ke *post test* Siklus I dan Siklus II

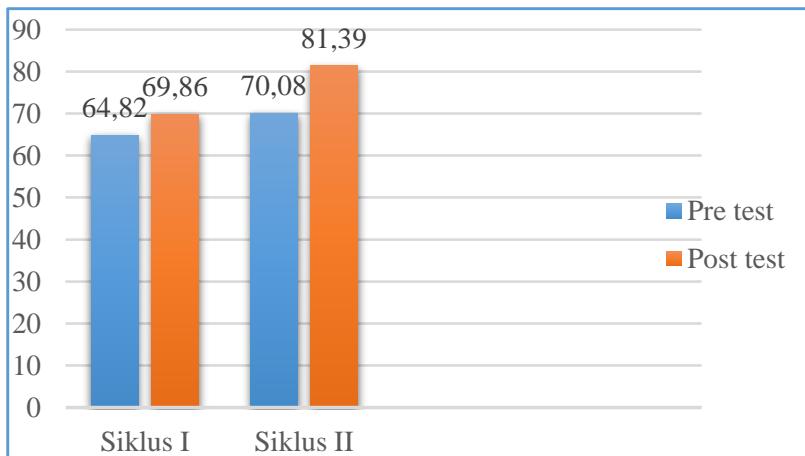
Peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta juga dapat diketahui melalui peningkatan rata-rata nilai siswa. Berikut ini tabel untuk menggambarkan peningkatan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* siklus I maupun siklus II.

Tabel 13. Peningkatan Rata-rata *Pre test* dan *Post Test*

Rata-rata	Siklus I		Siklus II	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
	64,82	69,86	70,08	81,39

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 5,09 pada siklus I. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 64,82 kemudian meningkat pada *post test* sebesar 69,86. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 11,39. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 70,08 meningkat pada *post test* sebesar 81,39. Peningkatan rata-rata nilai siswa dalam siklus I dan siklus II dapat ditunjukkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 7. Diagram Batang Peningkatan Rata-rata Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan hasil prestasi belajar dan hasil rata-rata nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Miftahul Huda (2015: 251) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* mengharuskan siswa mencari pasangan kartu pertanyaan dan kartu jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Lebih lanjut, menurut Miftahul Huda (2015:253) mengemukakan bahwa salah satu keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* adalah dapat meningkatnya kemampuan kognitif siswa melalui model pembelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan meningkatnya aspek kognitif berupa Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Ketercapaian indikator keberhasilan tindakan ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM minimal 75% siswa di dalam kelas yaitu 82,60%. Indikator keberhasilan lain dalam

penelitian ini juga telah tercapai, ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dari *pre test* ke *post test* pada setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Meningkatnya Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 dengan adanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Ririn Andriyani (2015) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada peningkatan prestasi belajar terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan sesuai KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 5,92 dengan rata-rata nilai *post test* siklus I sebesar 64,75 dan rata-rata nilai *post test* siklus II sebesar 70,67. Persentase ketuntasan hasil *post test* siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil *post test* siklus II sebesar 86,67%. Selain itu, peningkatan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Sri Wulandari (2013) dengan judul

“Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Veteran Cirebon”, dimana peningkatan prestasi belajar ditunjukkan dari perolehan skor rata-rata pada siklus I adalah 76,26. Sedangkan pada siklus II sebesar 80,83 dan pada siklus III mencapai 89,42. Selain itu skor rata-rata tes ketuntasan belajar siklus III menyatakan 91% siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta yaitu :

1. Butir soal pada tes yang digunakan peneliti untuk mengukur Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian berdasarkan analisis menggunakan AnBuso 6.1 terdapat beberapa soal yang menunjukkan hasil tidak baik.
2. Terdapat siswa yang tidak hadir pada penelitian baik pada siklus I maupun siklus II, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil penelitian.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Lebih lanjut hasil penelitian ini adalah:

1. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 21,73% dari 26,09% atau 6 siswa yang tuntas KKM pada *pre test* menjadi 47,82% atau 11 siswa yang tuntas KKM pada *post test*. Namun hasil tersebut belum memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai $KKM \geq 75$.
2. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan prestasi belajar sebesar 39,12% dari 43,48% atau 10 siswa yang tuntas KKM pada *pre test* menjadi 82,60% atau 19 siswa yang tuntas KKM pada *post test*. Hasil tersebut telah memenuhi ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yaitu minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai $KKM \geq 75$.
3. Peningkatan rata-rata nilai yang terjadi pada *pre test* siklus I sebesar 64,82 meningkat menjadi 69,86 pada *post test* siklus I. Rata-rata nilai pada *pre test* siklus II sebesar 70,08 meningkat menjadi 81,39 pada *post test* siklus II.

B. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian sehingga dapat dijadikan alternatif oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan model pembelajaran kooperatif yang lain

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan segala sesuatu dengan matang seperti alokasi waktu sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada materi akuntansi lainnya misalnya materi jurnal khusus, jurnal umum, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2016). *Cooperative Learning* : Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al. Haryono Jusup. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi: Jilid 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nurul Inayah. (2011). Peningkatan Keaktifan Dalam KBM dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Teknis Mencari Pasangan (*Make A Match*) di SMK Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY
- Miftahul Huda. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2006). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putri Sri Wulandari. (2013). Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Veteran Cirebon. *Skripsi*. Cirebon: FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati
- Ririn Andriyani. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (2014). Jakarta : Rajawali Pers
- Sardiman, A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Rozz Media.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwardjono. (2014). *Akuntansi Pengantar 1 : Proses Penciptaan Data, Pendekatan Sistem*. Yogyakarta : BPFE
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Winkel. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Zainal Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Instrumen Penelitian

1. Silabus
2. Format Catatan Lapangan
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Perangkat *Make A Match*

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK KOPERASI YOGYAKARTA
NAMA MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan Akuntansi
KELAS/SEMESTER : X / 2
STANDAR KOMPETENSI : Menyusun laporan keuangan Perusahaan Dagang
KODE KOMPETENSI : 119. KK-11
ALOKASI WAKTU : 70 x 45 Menit dan 114 x 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Membukukan Jurnal Penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akun-akun yang memerlukan penyesuaian teridentifikasi ▪ Dokumen jurnal penyesuaian teridentifikasi ▪ Transaksi penyesuaian tercatat dalam jurnal penyesuaian ▪ Jurnal penyesuaian terposting dalam buku besar ▪ Saldo setiap akun buku besar teridentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen jurnal penyesuaian Ayat-ayat penyesuaian Posting ayat-ayat penyesuaian penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian Membuat jurnal penyesuaian Memposting jurnal penyesuaian Meyajikan saldo buku besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Tes lisan • Observasi • Praktik • Penugasan • Studi kasus 	8	12(24)		<ul style="list-style-type: none"> • Modul Akuntansi keuangan seri A-Armico • Akuntansi SMK – Toto S (Yudhistira) • Buku lain yang relevan
2. Menyusun laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kertas kerja penyusunan laporan keuangan tersedia ▪ Daftar Saldo akun dalam buku besar tersedia ▪ Neraca lajur tersajikan dengan jumlah rupiah debit dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama ▪ Laporan Laba Rugi tersajikan ▪ Laporan Ekuitas tersajikan 	<ul style="list-style-type: none"> Neraca lajur Laporan laba rugi Neraca Laporan Ekuitas dan laporan arus kas 	<ul style="list-style-type: none"> Penyelesaian neraca lajur Penyusunan Laporan Keuangan Penyusunan Laporan Arus Kas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Tes lisan • Observasi • Praktik • Penugasan • Studi kasus 	8	22(44)		<ul style="list-style-type: none"> • Modul Akuntansi keuangan seri A-Armico • Akuntansi SMK – Toto S (Yudhistira) • Buku lain yang relevan

	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Neraca tersajikan Data penyusunan laporan arus kas tersedia Laporan Arus Kas tersajikan 							
3. Membukukan Jurnal Penutup	Akun yang didebet dan dikredit teridentifikasi Jurnal penutup tersajikan Jurnal penutup terposting ke dalam buku besar Akun nominal dalam buku besar teridentifikasi bersaldo nol	Ayat-ayat penutup Posting ayat-ayat penutup	Mengidentifikasi akun yang didebet dan dikredit Menyusun jurnal penutup Memposting jurnal penutup ke buku besar	Tertulis Tes tertulis Observasi Praktik tugas Studi kasus	2	13(26)		<ul style="list-style-type: none"> Modul Akuntansi keuangan seri A-Armico Akuntansi SMK – Toto S (Yudhistira) Buku lain yang relevan
4. Menyusun daftar saldo setelah penutupan	Akun-akun setelah jurnal penutup teridentifikasi Neraca saldo setelah jurnal penutup tersajikan	Daftar saldo setelah penutup-an	Mengidentifikasi akun-akun setelah jurnal penutup Menyusun neraca saldo setelah jurnal penutup	Tertulis Tes tertulis Observasi Praktik tugas Studi kasus	2	13(26)		<ul style="list-style-type: none"> Modul Akuntansi keuangan seri A-Armico Akuntansi SMK – Toto S (Yudhistira) Buku lain yang relevan

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Drs. Bambang Priyatmoko
 NIP. 19570427 198602 1 002

Yogyakarta, Januari 2017
 Guru Mata Pelajaran

Aris Budiyanto, S.Pd

CATATAN LAPANGAN

Siklus :

Pertemuan :

Hari, Tanggal :

Jam ke- :

Materi :

Jumlah siswa :

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lembar Kerja Siswa

**KELAS X AKUNTANSI
SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

**Kompetensi Dasar Membukukan
Jurnal Penyesuaian Akuntansi Perusahaan Dagang**



Nama :

Kelas :

No. Absen :

2016

Materi Jurnal Penyesuaian (*Adjustment Journal*)

Jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mengadakan penyesuaian catatan-catatan dengan keadaan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode. Tujuannya agar setiap perkiraan riil dan perkiraan nominal dapat menunjukkan besarnya harta, utang, modal, pendapatan, dan beban yang sebenarnya dan seharusnya diakui pada akhir periode.

Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo dan data penyesuaian akhir periode, seperti yang telah dilakukan dalam akuntansi perusahaan jasa. Untuk itu, saldo-saldo yang tampak di neraca sisa atau neraca saldo masih perlu dibuat jurnal penyesuaian. Akan tetapi, tidak setiap akun dalam neraca sisa atau neraca saldo dibuat jurnal penyesuaian.

Terdapat 8 macam jurnal penyesuaian yaitu sebagai berikut.

1. Penyesuaian untuk pemakaian perlengkapan, artinya penurunan nilai perlengkapan dikarenakan adanya pemakaian, sehingga harus disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang terpakai.

Beban perlengkapan	Rp xxxx	
Perlengkapan		Rp xxxx

2. Penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar atau utang beban, artinya beban yang sudah saatnya untuk dibayar tetapi belum dilakukan pembayaran atau belum dilunasi. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang sudah menjadi beban belum dibayar.

Beban	Rp xxxx	
Utang		Rp xxxx

3. Penyesuaian untuk beban dibayar di muka atau persekit biaya, artinya beban yang sudah dibayar tetapi sebenarnya beban tersebut untuk beban di masa yang akan datang.

Ada dua metode menyusun jurnal penyesuaian.

- a. Beban dibayar di muka dicatat sebagai harta atau aktiva

Beban	Rp xxxx	
..... dibayar di muka		Rp xxxx

- b. Beban dibayar di muka dicatat sebagai beban

..... dibayar di muka	Rp xxxx	
Beban		Rp xxxx

4. Penyesuaian untuk akun persediaan barang dagangan, yaitu persediaan barang dagangan yang belum laku dijual dan masih terdapat di gudang, untuk dapat dijual pada periode mendatang.

Ada dua metode menyusun jurnal penyesuaianya.

- a. Metode / pendekatan Ikhtisar L/R

Ikhtisar L/R	Rp xxxx	
Persediaan barang dag. (awal)		Rp xxxx
Persediaan barang dag. (akhir)	Rp xxxx	
Ikhtisar L/R		Rp xxxx

- b. Metode HPP

HPP	Rp xxxx	
Persediaan barang dag. (awal)		Rp xxxx
Pembelian		Rp xxxx
Beban angkut pembelian		Rp xxxx
Persediaan barang dag. (akhir)		Rp xxxx
Retur pembelian & PH	Rp xxxx	
Potongan pembelian	Rp xxxx	
HPP	Rp xxxx	Rp xxxx

5. Penyesuaian untuk pendapatan yang masih harus diterima atau piutang pendapatan, artinya pendapatan yang seharusnya sudah diterima, tetapi belum diterima pelunasannya. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang sudah menjadi pendapatan belum diterima.

Piutang	Rp xxxx	
Pendapatan		Rp xxxx

6. Penyesuaian untuk pendapatan diterima di muka atau utang pendapatan, artinya pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya pendapatan tersebut untuk pendapatan di masa yang akan datang.

Ada dua metode menyusun jurnal penyesuaianya.

- a. Pendapatan diterima di muka yang dicatat sebagai kewajiban atau utang.

..... diterima di muka	Rp xxxx	
Pendapatan		Rp xxxx

- b. Pendapatan diterima di muka yang dicatat sebagai pendapatan

Pendapatan	Rp xxxx	
..... diterima di muka		Rp xxxx

7. Penyesuaian untuk kerugian piutang tak tertagih, artinya taksiran kerugian yang timbul karena sebagian dari jumlah piutang tidak dapat ditagih.

Beban kerugian piutang	Rp xxxx	
Cadangan kerugian piutang		Rp xxxx

8. Penyesuaian untuk penyusutan aktiva tetap, artinya pembebanan akan pemakaian aktiva tetap, sehingga susut nilai dan disesuaikan dengan harga pada setiap akhir periode.

Beban penyusutan	Rp xxxx	
Akumulasi penyusutan		Rp xxxx

Latihan Soal 1

PD Santosa
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2014

No. Akun	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
111	Kas	33.000.000	-
112	Piutang Dagang	7.800.000	-
113	Perlengkapan	4.200.000	-
114	Persediaan Barang Dagang	12.500.000	-
115	Asuransi dibayar di muka	5.800.000	-
211	Peralatan	27.000.000	-
212	Akumulasi Peny. Peralatan	-	11.000.000
213	Gedung	58.000.000	-
214	Akumulasi Peny. Gedung	-	12.000.000
311	Hutang dagang	-	31.700.000
312	Pendapatan diterima di muka	-	3.000.000
317	Hutang bank	-	20.000.000
321	Modal Tn Sentosa	-	59.500.000
322	Prive Tn Sentosa	1.500.000	-
411	Penjualan	-	48.450.000
412	Potongan Penjualan	600.000	-

No. Akun	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
413	Retur Penjualan	800.000	-
511	Pembelian	20.800.000	-
512	Potongan Pembelian	-	300.000
513	Retur Pembelian	-	1.000.000
514	Biaya Angkur Pembelian	250.000	-
611	Beban Gaji Karyawan	8.700.000	-
612	Beban Iklan	2.600.000	-
613	Beban Listrik dan telepon	2.200.000	-
614	Beban sewa gudang	1.200.000	-
		186.950.000	186.950.000

Data-data penyesuaian pada akhir periode 2014, sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagang yang tersedia pada 31 Desember 2014 sebesar Rp14.300.000,00
2. Akun perlengkapan yang telah digunakan selama satu periode sebesar Rp2.200.000,00
3. Asuransi dibayar di muka terhitung sejak 1 Agustus 2014 untuk masa satu tahun sebesar Rp2.800.000,00
4. Beban iklan yang belum terbayar hingga akhir periode sebesar Rp1.500.000,00
5. Gaji karyawan yang masih terutang pada akhir periode akuntansi Rp850.000,00
6. Sewa gudang dibayar di muka pada tanggal 3 Mei 2014 untuk 12 bulan
7. Peralatan dalam satu tahun ditaksir mengalami penyusutan sebesar 10%

Jawab :

Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref	D	K

Latihan 2

Berikut daftar saldo UD. Mawar per 31 Desember 2014 :

UD Mawar
Neraca Saldo
31 Desember 2014

No. Akun	Akun	Debet	Kredit
111	Kas	20.000.000	
112	Surat berharga	15.000.000	
113	Piutang dagang	12.500.000	
114	Cadangan kerugian piutang		2.500.000
115	Perlengkapan	2.000.000	
116	Persediaan barang dagangan	14.000.000	
117	Asuransi dibayar di muka	4.800.000	
118	Sewa dibayar di muka	6.000.000	
119	Iklan dibayar di muka	1.200.000	
121	Tanah	80.000.000	
122	Gedung	65.000.000	
123	Akum. Penyusutan gedung		20.000.000
124	Peralatan	13.500.000	
125	Akum. Penyusutan peralatan		4.500.000
211	Utang dagang		17.500.000
311	Modal Tn Arif		98.500.000
312	Prive Tn Arif	2.000.000	
411	Penjualan		130.500.000
511	Pembelian	42.000.000	
512	Retur pembelian		10.500.000
513	Potongan pembelian		6.000.000
611	Beban gaji	6.000.000	
612	Beban listrik dan telepon	2.500.000	
613	Beban lain-lain	3.500.000	
		290.000.000	290.000.000

Informasi untuk penyesuaian tanggal 31 Desember 2014 :

- Hasil perhitungan fisik persediaan barang yang masih ada senilai Rp 4.450.000. Perusahaan menggunakan akun ikhtisar laba/rugi.
- Piutang yang tidak dapat ditagih sebesar 5% dari saldo penjualan per 31 Desember 2014.
- Sisa perlengkapan sebesar Rp 755.000.
- Sewa dibayar di muka terhitung sejak tanggal 1 Juli 2014 untuk masa 1 tahun.

- e. Iklan dibayar untuk 8 kali tayang, tetapi sampai tanggal 31 Desember 2014 ternyata baru tayang 5 kali.
- f. Peralatan disusutkan sebesar 10% dari nilai buku
- g. Gaji karyawan bulan Desember sebesar Rp 7.566.000 akan dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2015.

Jawab :

Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref	D	K

Latihan Soal 3

Berikut neraca saldo PD Sentosa, Semarang

PD Sentosa, Semarang
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2014

No. Rek.	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 9.000.000,00	
102	Piutang dagang	Rp 12.000.000,00	
103	Persediaan barang dagangan	Rp 11.500.000,00	
104	Perlengkapan toko	Rp 3.000.000,00	
105	Perlengkapan kantor	Rp 800.000,00	

No. Rek.	Nama Akun	Debit	Kredit
121	Peralatan toko	Rp 20.000.000,00	
122	Akumulasi peny. peralatan toko		Rp 2.000.000,00
123	Gedung	Rp 90.000.000,00	
124	Akumulasi penyusutan gedung		Rp 5.000.000,00
125	Tanah	Rp 50.000.000,00	
126	Sewa dibayar di muka		
127	Iklan dibayar di muka		
201	Utang dagang		Rp 20.000.000,00
221	Utang listrik, air & telepon		
301	Modal Tn. Fajri		Rp 55.000.000,00
301	Prive Tuan Fajri	Rp 3.000.000,00	
401	Penjualan		Rp 198.000.000,00
402	Retur Penjualan & PH	Rp 2.000.000,00	
501	Pembelian	Rp 70.000.000,00	
502	Beban angkut pembelian	Rp 1.000.000,00	
601	Beban iklan	Rp 4.000.000,00	
602	Beban sewa toko	Rp 1.200.000,00	
603	Beban gaji	Rp 1.800.000,00	
604	Beban listrik, air & telepon	Rp 500.000,00	
605	Beban angkut penjualan	Rp 200.000,00	
606	Beban peny. peralatan toko		
606	Beban kerugian piutang		
607	Cadangan kerugian piutang		
		Rp 280.000.000,00	Rp 280.000.000,00

Data penyesuaian per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

- Nilai persediaan barang dagangan sebesar Rp 16.000.000,00
- Perlengkapan toko yang masih ada sebesar Rp 700.000,00
- Iklan yang telah dibayar untuk 10 kali penerbitan diharian Ibu Kota Pos. Pembayaran dilakukan mulai 1 Mei 2014 dan sampai 31 desember 2014 telah diterbitkan selama 7 kali penerbitan
- Sewa toko yang telah dibayar adalah untuk masa 1 April 2014 sampai dengan 1 April 2015
- Penyusutan peralatan toko ditetapkan 10% dari harga perolehan
- Penyusutan gedung ditetapkan 5% dari harga perolehan
- Rekening listrik dan air sebesar Rp 375.000,00 belum dibayar
- Piutang yang tidak dapat ditagih ditaksir sebesar 5% dari jumlah piutang dagang yang terdapat di neraca.

Diminta : Buatlah jurnal penyesuaianya!

Jurnal Penyesuaian

Tgl	Akun	Ref	D	K

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa

Latihan 1

Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Akun	D	K
31 Des 14	Ikhtisar L/R Persediaan barang dagang Persediaan barang dagang Ikhtisar L/R	12.500.000 14.300.000	12.500.000 14.300.00
31 Des 14	Beban Perlengkapan Perlengkapan	2.200.000	2.200.000
31 Des 14	Beban Asuransi Asuransi dibayar di muka	2.800.000	2.800.000
31 Des 14	Beban Iklan Utang iklan	1.500.000	1.500.000
31 Des 14	Beban Gaji Utang Gaji	850.000	850.000
31 Des 14	Sewa dibayar di muka Beban Sewa	400.000	400.000
31 Des 14	Beban penyusutan peralatan Akum. penyusutan peralatan	2.700.000	2.700.000
		47.540.000	47.540.000

Latihan 2

Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Akun	D	K
31 Des 14	Ikhtisar L/R Persediaan barang dagangan Persediaan barang dagangan Ikhtisar L/R	14.000.000 4.450.000	14.000.000 4.450.000
31 Des 14	Beban kerugian piutang Cadangan kerugian piutang	19.975.000	19.975.000
31 Des 14	Beban perlengkapan Perlengkapan	1.245.000	1.245.000
31 Des 14	Beban sewa Sewa dibayar di muka	3.000.000	3.000.000
31 Des 14	Beban iklan Iklan dibayar di muka	750.000	750.000

Tanggal	Akun	D	K
31 Des 14	Beban penyusutan peralatan	13.500.000	
	Akum. Penyusutan peralatan		13.500.000
		56.920.000	56.920.000

Latihan 3

Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Akun	D	K
31 Des 14	Ikhtisar L/R	12.000.000	
	Persediaan barang dagangan		12.000.000
	Persediaan barang dagangan	16.000.000	
	Ikhtisar L/R		16.000.000
31 Des 14	Beban perlengkapan	2.300.000	
	Perlengkapan		2.300.000
31 Des 14	Iklan dibayar di muka	1.200.000	
	Beban iklan		1.200.000
31 Des 14	Sewa dibayar di muka	300.000	
	Beban sewa		3000.000
31 Des 14	Beban penyusutan peralatan	2.000.000	
	Akum. penyusutan peralatan		2.000.000
31 Des 14	Beban penyusutan gedung	4.500.000	
	Akum. Penyusutan gedung		4.500.000
31 Des 14	Beban listrik	375.000	
	Utang listrik		375.000
31 Des 14	Beban kerugian piutang	600.000	
	Cadangan kerugian piutang		600.000
		38.3975.000	38.975.000

..

Perangkat *Make A Match*

Jurnal penyesuaian adalah ...

Jurnal untuk mengadakan penyesuaian catatan-catatan dengan keadaan atau fakta sebenarnya pada akhir periode

Akun-akun yang memerlukan penyesuaian adalah ...

Perlengkapan, Persediaan barang dagangan, Peralatan, Sewa dibayar di muka

Beban yang masih harus dibayar atau utang beban akan disesuaikan dengan jurnal

Beban Rp xxx
Utang Rp xxx

Beban yang sudah dibayar tapi sebenarnya beban tersebut untuk beban di masa yang akan datang disebut ...

Beban dibayar di muka

LAMPIRAN II

Laporan Siklus I

1. RPP
2. Daftar Soal dan Jawaban *Make A Match* Siklus I
3. Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus I
4. Lembar Jawab Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus I
5. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus I
6. Daftar Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I
7. Catatan Lapangan Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK KOPERASI YOGYAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN	: BISNIS DAN MANAJEMEN
PROGRAM STUDI KEAHLIAN	: KEUANGAN
KOMPETENSI KEAHLIAN	: AKUNTANSI
MATA PELAJARAN	: MENYUSUN LAP. KEUANGAN PERUS. DAGANG
KELAS	: X AKUNTANSI
ALOKASI WAKTU	: 4 x 45

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Menyusun laporan keuangan

II. KOMPETENSI DASAR

1. Membukukan jurnal penyesuaian

III. Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Memahami pengertian jurnal penyesuaian
2. Mengidentifikasi tujuan jurnal penyesuaian
3. Membuat jurnal penyesuaian untuk pemakaian perlengkapan
4. Membuat jurnal penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar
5. Membuat jurnal penyesuaian untuk beban dibayar di muka
6. Membuat jurnal penyesuaian untuk persediaan barang dagangan

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mempelajari materi pada bab ini, diharapkan siswa mampu :

1. Memahami pengertian jurnal penyesuaian
2. Mengidentifikasi fungsi jurnal penyesuaian
3. Membuat jurnal penyesuaian untuk pemakaian perlengkapan
4. Membuat jurnal penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar
5. Membuat jurnal penyesuaian untuk beban dibayar di muka
6. Membuat jurnal penyesuaian untuk persediaan barang dagangan

V. MATERI PEMBELAJARAN :

Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi setelah penyusunan Neraca Saldo dan sebelum penyusunan kertas kerja (worksheet). Jurnal penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan angka-angka yang tersebut dalam neraca saldo agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan tuntutan dalam penyajian laporan keuangan. Tujuannya agar setiap perkiraan riil dan

perkiraan nominal dapat menunjukkan besarnya harta, utang, modal, pendapatan, dan beban yang sebenarnya.

Pada dasarnya penyusunan jurnal penyesuaian bersumber dari neraca saldo serta keterangan-keterangan diakhir periode. Saldo-saldo di dalam neraca saldo yang memerlukan jurnal penyesuaian antara lain dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penyesuaian untuk pemakaian perlengkapan, artinya penurunan nilai perlengkapan dikarenakan adanya pemakaian, sehingga harus disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang terpakai.

Beban perlengkapan	Rp xxxx	
Perlengkapan		Rp xxxx

2. Penyesuaian untuk beban yang masih harus dibayar atau utang beban, artinya beban yang sudah saatnya untuk dibayar tetapi belum dilakukan pembayaran atau belum dilunasi. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang sudah menjadi beban belum dibayar.

Beban	Rp xxxx	
Utang		Rp xxxx

3. Penyesuaian untuk beban dibayar di muka atau persetot biaya, artinya beban yang sudah dibayar tetapi sebenarnya beban tersebut untuk beban dimasa yang akan datang.

Ada dua metode menyusun jurnal penyesuaian.

- a. Beban dibayar di muka dicatat sebagai harta atau aktiva

Beban	Rp xxxx	
..... dibayar di muka		Rp xxxx

- b. Beban dibayar di muka dicatat sebagai beban

..... dibayar di muka	Rp xxxx	
Beban		Rp xxxx

4. Penyesuaian untuk akun persediaan barang dagangan, yaitu persediaan barang dagangan yang belum laku dijual dan masih terdapat di gudang, untuk dapat dijual pada periode mendatang.

Ada dua metode menyusun jurnal penyesuaian.

a. Metode / pendekatan Ikhtisar L/R

Ikhtisar L/R	Rp xxxx	
Persediaan barang dag. (awal)		Rp xxxx
Persediaan barang dag. (akhir)	Rp xxxx	
Ikhtisar L/R		Rp xxxx

b. Metode HPP

HPP	Rp xxxx	
Persediaan barang dag. (awal)		Rp xxxx
Pembelian		Rp xxxx
Beban angkut pembelian		Rp xxxx
Persediaan barang dag. (akhir)	Rp xxxx	
Retur pembelian & PH	Rp xxxx	
Potongan pembelian	Rp xxxx	
HPP		Rp xxxx

VI. METODE PEMBELAJARAN:

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Tahapan Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam (<i>nilai religius</i>) 2. Guru melakukan presensi 3. Guru Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran 4. Guru melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan 5. Guru memberikan <i>pre test</i> 	25 menit
	Pada kegiatan ini siswa dan guru melakukan kegiatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi secara singkat 2. Guru membentuk kelompok diskusi dan membagikan LKS pada siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan berdasarkan 	

Inti	<p>penjelasan materi sebelumnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memantau siswa dan memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. <p>Pelaksanaan <i>make a match</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok merah dan kelompok biru. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan. 2. Selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok merah dan kartu jawaban kepada kelompok biru. 3. Guru meminta siswa untuk mencocokkan kartu kepada teman yang lain. Sebelum permainan dimulai guru menyampaikan batasan waktu terlebih dahulu. 4. Guru meminta siswa menemukan pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib melaporkan dirinya kepada guru. 5. Apabila waktu permainan habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri. 6. Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak. 7. Guru mengkonfirmasi kebenaran kartu pertanyaan dan jawaban siswa 8. Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. 9. Setelah selesai satu putaran, guru melaksanakan putaran kedua, kartu dikumpulkan dan dikocok kembali dan dibagikan agar siswa memperoleh kartu yang berbeda dari sebelumnya. 	90 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan memberikan <i>post test</i> 2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 3. Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam 	25 menit

VIII. ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR/MEDIA:

Alat / Bahan : :

1. Alat-alat tulis, yaitu buku catatan, pensil, ballpoint, penghapus, penggaris.
2. Kalkulator.
3. Buku literatur akuntansi keuangan yang relevan.
4. LKS

Sumber Belajar : :

1. Memahami Akuntansi SMK Seri A, Drs. Hendri Soemantri

IX. PENILAIAN :

1. Penilaian Kognitif

1. Tes tertulis

Mengetahui,

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Aris Budiyanto, S.Pd

Ayu Nur Anisa

DAFTAR SOAL DAN JAWABAN *MAKE A MATCH* SIKLUS I

Soal :

1. Pencatatan jurnal penyesuaian persediaan barang dagangan dengan metode ikhtisar laba rugi adalah ...
2. Jurnal penyesuaian adalah ...
3. Pembebanan akan pemakaian aktiva tetap, sehingga susut nilai dan disesuaikan dengan harga pada setiap akhir periode disebut ...
4. Akun perlengkapan kantor pada tanggal 31 Des 2015 mempunyai saldo Rp 3.200.000,00. Bila diketahui perlengkapan kantor yang terpakai selama tahun 2015 sebesar Rp 1.200.000,00 maka jurnal penyesuaianya adalah ...
5. Beban yang sudah dibayar tapi sebenarnya beban tersebut untuk beban dimasa yang akan datang disebut ...
6. Sebuah gedung senilai Rp 50.000.000,00 setiap akhir periode disusutkan 5%. Maka jurnal penyesuaianya adalah ...
7. Akun-akun yang memerlukan penyesuaian adalah ...
8. Tujuan penyesuaian akun persediaan barang dagangan adalah
9. Gaji karyawan bulan Desember 2014 sebesar Rp 350.000,00. Baru akan dibayar tanggal 2 Januari 2015, maka jurnal penyesuaian yang dibuat per 31 Desember 2014 adalah ...
10. Beban yang masih harus dibayar atau utang beban akan disesuaikan dengan jurnal
11. Persediaan barang dagangan dicatat melalui dua metode yaitu ...

Jawaban :

1. Ikhtisar L/R Rp xxx
Persed. barang dag. (awal) Rp xxx
Persed. barang dag. (akhir) Rp xxx
Ikhtisar laba rugi Rp xxx
2. Jurnal untuk mengadakan penyesuaian catatan-catatan dengan keadaan atau fakta sebenarnya pada akhir periode
3. Penyusutan aktiva tetap
4. Perlengkapan Rp 2.000.000,00
Beban Perlengkapan Rp 2.000.000,00
5. Beban dibayar di muka
6. Beban penyusut. gedung Rp 2.500.000,00
Akm. penyusut. gedung Rp 2.500.000,00

7. Perlengkapan, Peralatan, Persediaan barang dagangan, Sewa dibayar di muka
 8. Untuk mengetahui persediaan barang dagangan yang belum laku dijual dan masih terdapat di gudang, untuk dapat dijual pada periode mendatang
 9. Beban gaji karyawan Rp 350.000,00
 Utang gaji karyawan Rp 350.000,00
 10. Beban Rp xxx
 Utang Rp xxx
 11. * Metode HPP

* Metode Ikhtisar Laba/Rugi

SOAL PRE TEST & POST TEST SIKLUS I

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat dan berilah tanda silang (x) pada lembar jawab yang telah disediakan!

1. Ayat jurnal penyesuaian adalah
 - a. Ayat jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan transaksi pada akhir periode
 - b. Ayat jurnal penyesuaian akhir periode akun riil di dalam neraca menunjukkan jumlah yang sebenarnya
 - c. Ayat jurnal sebagai pemisahan akun-akun yang sifatnya masih campuran
 - d. Ayat jurnal sebagai penunjuk keadaan yang sebenarnya
 - e. Ayat jurnal untuk menyesuaikan angka-angka dalam neraca sisa yang masih belum memperlihatkan kondisi yang sesungguhnya pada akhir periode
2. Proses penyesuaian biasanya dilakukan pada
 - a. Setiap waktu
 - b. Awal periode
 - c. Akhir periode
 - d. Pertengahan periode
 - e. Awal dan akhir periode
3. Penyesuaian akun yang harus dilakukan pada akhir periode dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar, yaitu
 - a. Kelompok Deferal dan Akrual
 - b. Neraca dan Laba/rugi
 - c. Kelompok Deferal dan Akrual
 - d. Kelompok Umum dan Khusus
 - e. Penutup dan Pembalik
4. Tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian pada akhir periode, supaya
 - a. Seluruh saldo buku besar mencerminkan saldo yang benar
 - b. Laporan keuangan mencerminkan seluruh pendapatan yang diperoleh, beban yang telah terjadi, dan seluruh aktiva yang telah dimiliki serta seluruh kewajiban yang telah timbul
 - c. Saldo buku besar dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan
 - d. Laporan keuangan bebas dari salah saji material
 - e. Mempermudah dalam penyusunan neraca lajur atau kertas kerja

5. Pada perkiraan beban perlengkapan toko di neraca saldo PT Doka per 31 Desember 2014 menunjukkan saldo debit Rp 3.000.000,00. Berdasarkan hasil inventarisasi fisik ternyata jumlah perlengkapan toko yang masih ada sebesar Rp 1.000.000,00. Jurnal penyesuaianya adalah

 - Perlengkapan toko Rp 1.000.000,00
Beban perlengkapan toko Rp 1.000.000,00
 - Beban perlengkapan toko Rp 2.000.000,00
Perlengkapan toko Rp 2.000.000,00
 - Perlengkapan toko Rp 3.000.000,00
Beban perlengkapan toko Rp 3.000.000,00
 - Beban perlengkapan toko Rp 1.000.000,00
Perlengkapan toko Rp 1.000.000,00
 - Perlengkapan toko Rp 2.000.000,00
Beban perlengkapan toko Rp 2.000.000,00

6. Beban yang masih harus dibayar adalah

 - Beban yang sudah diakui oleh perusahaan
 - Beban yang sudah dibayar oleh perusahaan
 - Beban penyusutan aktiva tetap yang terjadi di perusahaan yang harus diakui pada akhir periode
 - Beban yang sudah saatnya untuk dibayar tetapi belum dilakukan pembayaran atau belum dilunasi
 - Beban yang dicatat perusahaan berdasarkan kepraktisan bisnis

7. Apabila rekening listrik untuk bulan Desember 2014 belum dibayar dan besarnya ditaksir Rp 450.000,00, maka jurnal penyesuaian yang harus dibuat untuk mengakui hal tersebut

 - Beban listrik Rp 450.000,00
Utang listrik Rp 450.000,00
 - Utang listrik Rp 450.000,00
Beban listrik Rp 450.000,00
 - Beban Listrik Rp 450.000,00
Kas Rp 450.000,00
 - Utang listrik Rp 450.000,00
Kas Rp 450.000,00
 - Tidak ada jurnal

8. Beban yang sudah dibayar tetapi sebenarnya beban tersebut untuk beban dimasa yang akan datang disebut

 - Utang beban
 - Beban yang masih harus dibayar

- c. Beban penyusutan
 - d. Beban dibayar di muka
 - e. Beban kerugian piutang
9. Ending inventory adalah ...
- a. Persediaan barang dagangan
 - b. Inventaris awal
 - c. Inventaris akhir
 - d. Persediaan awal
 - e. Persediaan akhir
10. PT Hana membukukan pembayaran atas sewa gedung senilai Rp 12.000.000,00 untuk masa 1 Agustus 2014 s.d 31 Juli 2015 pada akun sewa dibayar di muka. Ayat jurnal penyesuaian per 31 Desember 2014 adalah
- a. Beban sewa Rp 12.000.000,00
Sewa dibayar di muka Rp 12.000.000,00
 - b. Beban sewa Rp 5.000.000,00
Sewa dibayar di muka Rp 5.000.000,00
 - c. Sewa dibayar di muka Rp 5.000.000,00
Beban sewa Rp 5.000.000,00
 - d. Sewa dibayar di muka Rp 7.000.000,00
Beban sewa Rp 7.000.000,00
 - e. Beban sewa Rp 7.000.000,00
Sewa dibayar di muka Rp 7.000.000,00

B. Uraian

1. Perhatikan data penyesuian PD Mekar Jaya per 31 Desember 2014 berikut ini.
 - a. Persediaan barang dagangan sebelum penyesuaian sebesar Rp 15.000.000 dan persediaan barang dagangan akhir sebesar Rp 20.000.000.
 - b. Perlengkapan tercantum dalam neraca saldo sebesar Rp 1.000.000. Pada akhir periode perlengkapan yang masih ada sebesar Rp 400.000.
 - c. Gaji dan upah yang belum dibayar untuk bulan Desember 2014 sebesar Rp 3.500.000.
 - d. Sewa dibayar di muka dalam neraca saldo menunjukkan debit sebesar Rp 2.400.000. Sewa tersebut untuk pembayaran tanggal 1 Mei 2015 sampai 1 Mei 2015.

Diminta : Buatlah jurnal penyesuaiannya!

Nama :	Tanggal :
Kelas :	Tanda tangan :
Absen :	

A. Pilihan Ganda

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

B. Uraian

.....

Tgl	Akun	Ref	D	K

Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian
Kunci Jawaban *Pre test* dan *Post test* Siklus I

A. Pilihan ganda

1. B
2. C
3. A
4. B
5. B
6. D
7. A
8. D
9. E
10. B

B. Uraian

PD Mekar Jaya

Jurnal Penyesuaian

Per 31 Desember 2014

Tanggal	Akun	D	K
31 Des 14	a. Ikhtisar L/R Persediaan barang dag. Persediaan barang dag. Ikhtisar L/R	15.000.000 20.000.000	15.000.000 20.000.000
31 Des 14	b. Beban perlengkapan Perlengkapan	600.000	600.000
31 Des 14	c. Beban gaji Utang gaji	3.500.000	3.500.000
31 Des 14	d. Beban Sewa Sewa dibayar di muka	1.600.000	1.600.000

Rubrik Penilaian *Pre test* dan *Post test* Siklus I:

Kriteria	Skor
Soal pilihan ganda, jika benar nilai 1, jika salah nilai 0	10
Soal essay, jika benar nilai 5, jika salah nilai 0	20
Total Skor	30

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{30} \times 100$$

Daftar Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus I

No.	Nama	Nilai			
		Pre test	Keterangan	Post test	Keterangan
1	Anggraini Puspa Sari	63	Belum Tuntas	83	Tuntas
2	Anisa Permata Sari N	46	Belum Tuntas	40	Belum Tuntas
3	Azizah Bayu Yuli Fadrian	76	Tuntas	80	Tuntas
4	Bayu Rinandi A	83	Tuntas	70	Belum Tuntas
5	Cornelia Riskha Amelia	63	Belum Tuntas	83	Tuntas
6	Desy Ana Eka Suci Nur A	63	Belum Tuntas	76	Tuntas
7	Dinda Tristiana	66	Belum Tuntas	86	Tuntas
8	Erlita Liza Elfiana	76	Tuntas	80	Tuntas
9	Fitri Ayuningtyas	86	Tuntas	80	Tuntas
10	Fitria Dewi	60	Belum Tuntas	76	Tuntas
11	Fitria Rahmadanty	63	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
12	Hida Kirana Ilanasya Fitri		Ijin		
13	Ika Novitasari	80	Tuntas	76	Tuntas
14	Maya Intan Permatasari	60	Belum Tuntas	56	Belum Tuntas
15	Melia Rusti Wahyuni	53	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
16	Ninuk Damayanti	66	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas
17	Resha Nurmala Sari	46	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas
18	Sanova Romadhonni	76	Tuntas	80	Tuntas
19	Sri Bayu	63	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
20	Syahla Mourisa T	46	Belum Tuntas	63	Belum Tuntas
21	Tegar Setyawan	70	Belum Tuntas	76	Tuntas
22	Yayang Prasetyana	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
23	Yoan Mirza Ardian		Ijin		
24	Fristya Givingeniesya	66	Belum Tuntas	66	Belum Tuntas
25	Meta Ayu Yuniar	70	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
	Jumlah	1491		1607	
	Rata-rata	64,82		69,86	

CATATAN LAPANGAN

Siklus : I

Pertemuan : 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Jam ke- : 1-4

Materi : Jurnal Penyesuaian

Jumlah siswa : 23 siswa

Catatan :

Pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta dimulai pada pukul 07.00. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, kemudian dilanjutkan dengan mengisi presensi siswa. Pada pertemuan ini, terdapat dua siswa yang tidak masuk yaitu Hida Kirana Ilanasya Fitri dan Yoan Mirza Ardian dengan keterangan ijin. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari siswa pada hari ini yaitu pengertian jurnal penyesuaian, fungsi jurnal penyesuaian, akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan pencatatan jurnal penyesuaian.

Kemudian guru membagikan soal *pre test* dan lembar jawabnya pada siswa. *Pre test* dimulai pukul 07.15. *Pre test* dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dengan alokasi waktu 20 menit. Sebelum mengerjakan *pre test* guru menentukan posisi duduk siswa dan mengimbau pada siswa untuk mengerjakan sendiri. Namun pada saat mengerjakan *pre test* ada beberapa siswa yang berusaha meminta bantuan jawaban pada teman-temannya.

Pre test diakhiri pada pukul 07.35. Siswa diminta untuk mengumpulkan soal dan lembar jawab. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai jurnal penyesuaian secara singkat dengan alokasi waktu 20 menit. Materi yang disampaikan adalah yaitu pengertian jurnal penyesuaian, fungsi jurnal penyesuaian, akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan pencatatan jurnal penyesuaian. Pada saat guru menyampaikan materi, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan.

Setelah itu, guru membentuk kelompok diskusi secara acak. Terdapat 5 kelompok, dengan tiga kelompok beranggotakan 5 orang, dan dua kelompok yang beranggotakan 4 orang. Selanjutnya guru dan peneliti membagikan LKS kepada siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan 1 yang terdapat di LKS. Siswa diminta mengerjakan dengan teman sekelompoknya. Kemudian peneliti membagikan lembar jawab kelompok untuk mengerjakan soal latihan 1 yang ada di LKS untuk dikumpulkan. Hal ini dilakukan agar siswa mengerjakan soal latihan dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam mengerjakan soal, apabila siswa menemukan kesulitan maka siswa dapat bertanya kepada guru.

Pada saat mengerjakan, siswa mulai mengerjakan secara aktif dengan kelompoknya. Namun ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti berbicara dengan teman lain kelompok dan bermain *handphone*. Kegiatan diskusi berlangsung selama 30 menit. Pada pukul 08.25 siswa diminta oleh guru untuk mengumpulkan pekerjaannya.

Setelah kegiatan diskusi kelompok, guru memberikan waktu 10 menit bagi siswa untuk membaca materi mengenai jurnal penyesuaian yang terdapat di LKS maupun buku catatan mereka. Selanjutnya guru melaksanakan permainan *make a match*. Guru membagi dua kelompok besar, yang dibagi berdasarkan nomor absen ganjil dan genap. kelompok dengan nomor absen ganjil disebut kelompok merah dan kelompok dengan nomor absen genap disebut kelompok biru. Kemudian guru membagikan kartu pertanyaan pada kelompok merah dan kartu jawaban pada kelompok biru. Sebelum permainan dimulai, peneliti membacakan aturan permainan dan menyampaikan batasan waktu yang diberikan yaitu selama dua menit. Selama permainan berlangsung siswa antusias mencari pasangan kartunya. Setelah siswa mendapatkan pasangan kartunya, guru meminta siswa untuk melapor kepadanya.

Kemudian siswa yang sudah menemukan pasangan kartu diminta untuk mempresentasikan kartu yang diperoleh di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak. Guru mengkonfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan kartu pertanyaan dan jawaban siswa. Setelah seluruh siswa melakukan presentasi guru kembali melakukan satu putaran permainan *make a match*. Terdapat dua pasangan pemenang dalam siklus pertama ini. Permainan *make a match* ini berakhir pada pukul 09.00. Guru kemudian bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi tahu siswa dapat mengerjakan soal latihan 2 di LKS sebagai pengayaan di rumah. Selanjutnya guru membagikan soal *post test* dengan

alokasi waktu 20 menit. *Post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat tindakan.

Saat pelaksanaan *post test* masih terdapat beberapa siswa yang bertanya mengenai jawaban dengan temannya. Pada pukul 09.20 siswa diminta mengumpulkan soal dan lembar jawab. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan pada dua pasang pemenang yang berhasil menemukan pasangan kartu. Pembelajaran kemudian ditutup dengan salam.

LAMPIRAN III

Laporan Siklus II

1. RPP
2. Daftar Soal dan Jawaban *Make A Match* Siklus II
3. Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus II
4. Lembar Jawab Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus II
5. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus II
6. Daftar Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus II
7. Catatan Lapangan Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK KOPERASI YOGYAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN	: BISNIS DAN MANAJEMEN
PROGRAM STUDI KEAHLIAN	: KEUANGAN
KOMPETENSI KEAHLIAN	: AKUNTANSI
MATA PELAJARAN	: MENYUSUN LAP. KEUANGAN PERUS. DAGANG
KELAS	: X AKUNTANSI
ALOKASI WAKTU	: 4 x 45

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Menyusun laporan keuangan

II. KOMPETENSI DASAR

1. Membukukan jurnal penyesuaian

III. Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Membuat jurnal penyesuaian untuk pendapatan yang masih harus diterima
2. Membuat jurnal penyesuaian untuk penyusutan aktiva tetap
3. Membuat jurnal penyesuaian untuk pendapatan diterima di muka
4. Membuat jurnal penyesuaian untuk kerugian piutang tak tertagih

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah mempelajari materi pada bab ini, diharapkan siswa mampu :

1. Membuat jurnal penyesuaian untuk pendapatan yang masih harus diterima
2. Membuat jurnal penyesuaian untuk penyusutan aktiva tetap
3. Membuat jurnal penyesuaian untuk pendapatan diterima di muka
4. Membuat jurnal penyesuaian untuk kerugian piutang tak tertagih

V. MATERI PEMBELAJARAN :

Jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi setelah penyusunan Neraca Saldo dan sebelum penyusunan kertas kerja (worksheet). Jurnal penyesuaian dibuat untuk menyesuaikan angka-angka yang tersebut dalam neraca saldo agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan tuntutan dalam penyajian laporan keuangan. Tujuannya agar setiap perkiraan riil dan perkiraan nominal dapat menunjukkan besarnya harta, utang, modal, pendapatan, dan beban yang sebenarnya.

Pada dasarnya penyusunan jurnal penyesuaian bersumber dari neraca saldo serta keterangan-keterangan diakhir periode. Saldo-saldo di dalam neraca saldo yang memerlukan jurnal penyesuaian antara lain dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penyesuaian untuk pendapatan yang masih harus diterima atau piutang pendapatan, artinya pendapatan yang seharusnya sudah diterima, tetapi belum diterima pelunasannya. Jumlah yang disesuaikan sebesar jumlah yang sudah menjadi pendapatan belum diterima.

Piutang	Rp xxxx	
Pendapatan		Rp xxxx

2. Penyesuaian untuk penyusutan aktiva tetap, artinya pembebanan akan pemakaian aktiva tetap, sehingga susut nilai dan disesuaikan dengan harga pada setiap akhir periode.

Beban penyusutan	Rp xxxx	
Akumulasi penyusutan		Rp xxxx

3. Penyesuaian untuk pendapatan diterima di muka atau utang pendapatan, artinya pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya pendapatan tersebut untuk pendapatan di masa yang akan datang.

Ada dua metode menyusun jurnal penyesuaiannya.

- c. Pendapatan diterima di muka yang dicatat sebagai kewajiban atau utang.

..... diterima di muka	Rp xxxx	
Pendapatan		Rp xxxx

- d. Pendapatan diterima di muka yang dicatat sebagai pendapatan

Pendapatan	Rp xxxx	
..... diterima di muka		Rp xxxx

4. Penyesuaian untuk kerugian piutang tak tertagih, artinya taksiran kerugian yang timbul karena sebagian dari jumlah piutang tidak dapat ditagih.

Beban kerugian piutang	Rp xxxx	
Cadangan kerugian piutang		Rp xxxx

VI. METODE PEMBELAJARAN:

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

VII. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam (<i>nilai religius</i>) 2. Guru melakukan presensi 3. Guru Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran 4. Guru melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan 5. Guru memberikan <i>pre test</i> 	25 menit
Inti	<p>Pada kegiatan ini siswa dan guru melakukan kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi secara singkat 2. Guru membentuk kelompok diskusi dan membagikan LKS pada siswa untuk didiskusikan dan dikerjakan berdasarkan penjelasan materi sebelumnya. 3. Guru memantau siswa dan memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. <p>Pelaksanaan <i>make a match</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok merah dan kelompok biru. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan. 2. Selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok merah dan kartu jawaban kepada kelompok biru. 3. Guru meminta siswa untuk mencocokkan kartu kepada teman yang lain. Sebelum 	80 menit

	<p>permainan dimulai guru menyampaikan batasan waktu terlebih dahulu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa menemukan pasangannya. Bagi siswa yang sudah menemukan pasangan kartu, maka wajib melaporkan dirinya kepada guru. 5. Apabila waktu permainan habis, siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri. 6. Guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Teman yang lain memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak. 7. Guru mengkonfirmasi kebenaran kartu pertanyaan dan jawaban siswa 8. Guru memanggil kelompok yang lain, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi. 9. Setelah selesai satu putaran, guru melaksanakan putaran kedua, kartu dikumpulkan dan dikocok kembali dan dibagikan agar siswa memperoleh kartu yang berbeda dari sebelumnya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa dan memberikan <i>post test</i> 2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 3. Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	25 menit

VIII. ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR/MEDIA:

Alat / Bahan :

1. Alat-alat tulis, yaitu buku catatan, pensil, ballpoint, penghapus, penggaris.
2. Kalkulator.
3. Buku literatur akuntansi keuangan yang relevan.
4. LKS

Sumber Belajar :

1. Memahami AKUNTANSI SMK Seri A, Drs. Hendri Soemantri

IX. PENILAIAN :

1. Penilaian Kognitif

1. Tes tertulis

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, 16 Februari 2015
Mahasiswa

Aris Budiyanto, S.Pd

Ayu Nur Anisa

DAFTAR SOAL DAN JAWABAN *MAKE A MATCH SIKLUS II*

Soal:

1. Pencatatan jurnal penyesuaian piutang pendapatan atau pendapatan yang masih harus diterima adalah
2. Dari jumlah piutang dagang sebesar Rp 80.000.000 ditaksir sekitar 20% dari kemungkinan tidak dapat ditagih. Jurnal penyesuaianya adalah
3. CV Melati mencatat pembayaran atas sewa toko sebesar Rp 2.400.000 pada akun beban sewa untuk masa 1 April 2011 s.d 1 April 2012. Jurnal penyesuaianya adalah ...
4. Persediaan barang dagangan sebelum penyesuaian sebesar Rp 25.000.000 dan persediaan barang dagangan akhir sebesar Rp 18.000.000. Maka jurnal penyesuaianya adalah
5. Asuransi dibayar di muka dalam neraca saldo menunjukkan Rp 4.800.000 (debit). Asuransi tersebut dari pembayaran tanggal 1 Agustus 2014 s.d. 1 Agustus 2015. Pencatatan jurnal penyesuaianya adalah
6. Nilai perlengkapan toko dalam neraca saldo sebesar Rp 7.500.000. Pada akhir periode perlengkapan yang masih tersisa sebesar Rp 2.250.000. Maka jurnal penyesuaianya
7. Pencatatan jurnal penyesuaian beban dibayar di muka, saat penerimaan dicatat sebagai harta adalah
8. Masih harus diterima bunga atas wesel tagih sebesar Rp 150.000
9. Rekening listrik dan air sebesar Rp 700.000 belum dibayar. Pencatatan jurnal penyesuaian yang tepat adalah
10. Pencatatan jurnal penyesuaian pendapatan di terima di muka, saat penerimaan dicatat sebagai pendapatan adalah
11. Tujuan dari penyusunan jurnal penyesuaian adalah.....

Jawaban :

- | | |
|---|-----------------|
| 1. Piutang pendapatan ... | Rp xxx |
| Pendapatan | Rp xxx |
| 2. Beban kerugian piutang | Rp 8.000.000 |
| Cad. Kerugian piutang | Rp 8.000.00 |
| 3. Sewa dibayar di muka | Rp 400.000 |
| Beban sewa | Rp 400.000 |
| 4. Ikhtisar L/R | Rp 25.000.000 |
| PBD awal | Rp 25.000.000 |
| PBD akhir | Rp 18.000.000 |
| Ikhtisar L/R | Rp 18.000.000 |
| 5. Beban asuransi | Rp 2.000.000 |
| Asuransi dibayar di muka | Rp 2.000.000 |
| 6. Perlengkapan | Rp 5.250.000,00 |
| Beban Perlengkapan | Rp 5.250.000,00 |
| 7. Beban | Rp xxxx |
| dibayar di muka | Rp xxx |
| 8. Piutang bunga | Rp 150.000 |
| Pendapatan bunga | Rp 150.000 |
| 9. Beban listrik | Rp 100.000 |
| Utang listrik | Rp 100.000 |
| 10. Pendapatan | Rp xxx |
| diterima di muka | Rp xxx |
| 11. *Agar setiap akun nominal yaitu akun pendapatan dan beban menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode | |
| * Agar setiap akun riil khususnya akun harta dan utang menunjukkan jumlah sebenarnya pada akhir periode | |

SOAL PRE TEST & POST TEST SIKLUS II

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang tepat dan berilah tanda silang (x) pada lembar jawab yang telah disediakan!

1. Akun berikut yang tidak memerlukan jurnal penyesuaian adalah
 - a. Modal
 - b. Pendapatan terutang
 - c. Perlengkapan
 - d. Beban terutang
 - e. Beban dibayar di muka
2. Pendapatan yang seharusnya sudah diterima, tetapi belum diterima pelunasannya disebut
 - a. Piutang pendapatan
 - b. Utang beban
 - c. Persekot biaya
 - d. Persekot pendapatan
 - e. Utang pendapatan
3. Berikut ini merupakan nama-nama akun!
 - 1) Kas
 - 2) Modal pemilik
 - 3) Iklan dibayar di muka
 - 4) Penjualan
 - 5) Perlengkapan
 - 6) Asuransi dibayar di muka

Dari pernyataan di atas, akun yang biasanya memerlukan penyesuaian adalah...

- | | |
|----------|----------|
| a. 2,4,6 | d. 3,4,6 |
| b. 3,4,5 | e. 2,3,4 |
| c. 1,4,5 | |

4. Taksiran kerugian yang timbul karena sebagian piutang yang tidak dapat ditagih disebut juga sebagai

 - Pendapatan
 - Beban
 - Piutang pendapatan
 - Utang pendapatan
 - Piutang tak tertagih

5. Tanggal 31 Maret 2011, Arif menyewakan sebuah mobil keada Tuan Fajar. Harga sewa mobil tersebut sebesar Rp 400.000/hari. Tuan Fajar akan membayar setelah pemakaian selesai. Mobil digunakan dalam jangka waktu 2 hari. Jurnal penyesuaianya adalah

a. Pendapatan sewa	Rp 400.000
Piutang Sewa	Rp 400.000
b. Piutang Sewa	Rp 400.000
Pendapatan sewa	Rp 400.000
c. Piutang Sewa	Rp 800.000
Pendapatan sewa	Rp 800.000
d. Pendapatan sewa	Rp 800.000
Piutang Sewa	Rp 800.000
e. Pendapatan sewa	Rp 1.200.000
Piutang Sewa	Rp 1.200.000

6. Pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya pendapatan tersebut untuk pendapatan di masa yang akan datang disebut

 - Piutang pendapatan
 - Utang beban
 - Persekut biaya
 - Persekut pendapatan
 - Pendapatan diterima di muka

7. Pada tanggal 1 April 2011 dibeli perlengkapan sebesar Rp 1.120.000. Pada tanggal 31 Desember 2011 diketahui bahwa jumlah perlengkapan yang terpakai sebesar Rp 400.000. Jurnal penyesuaian yang dibuat per 31 Desember adalah

a. Beban perlengkapan	Rp 400.000
Perlengkapan	Rp 4000.000,00
b. Beban perlengkapan	Rp 720.000,00
Perlengkapan	Rp 720.000,00

c. Perlengkapan	RP 720.000,00
Beban perlengkapan	RP 720.000,00
d. Perlengkapan	RP 400.000,00
Beban perlengkapan	RP 400.000,00
e. Beban perlengkapan	RP 1.120.000,00
Perlengkapan	RP 1.120.000

8. Peralatan yang dimiliki Toko Seruni sebesar Rp 10.000.000,00. Tiap akhir tahun disusutkan sebesar Rp 10% dari harga perolehan. Maka jurnal penyesuaian adalah

a. Beban penyusutan peralatan Rp 1.000.000,00
Peralatan Rp 1.000.000,00

b. Akumulasi penyusutan peralatan Rp 1.000.000,00
Beban penyusutan peralatan Rp 1.000.000,00

c. Akumulasi penyusutan peralatan Rp 1.000.000,00
Peralatan Rp 1.000.000,00

d. Beban penyusutan peralatan Rp 1.000.000,00
Akumulasi penyusutan peralatan Rp 1.000.000,00

e. Beban penyusutan peralatan Rp 1.000.000,00
Kas Rp 1.000.000,00

9. Beban Asuransi dalam neraca saldo menunjukkan debit sebesar Rp 2.400.000. Asuransi tersebut untuk pembayaran tanggal dari tanggal 1 Mei 2014 sampai 1 Mei 2015. Pencatatan jurnal penyesuaianya adalah...

a. Beban asuransi Rp 2.400.000
Asuransi dibayar di muka Rp 2.400.000

b. Beban asuransi Rp 1.600.000
Asuransi dibayar di muka Rp 1.600.000

c. Asuransi dibayar di muka Rp 1.600.000
Beban asuransi Rp 1.600.000

d. Asuransi dibayar di muka Rp 2.400.000
Beban asuransi Rp 2.400.000

e. Beban asuransi Rp 800.000
Asuransi dibayar di muka Rp 800.000

10. Pada neraca saldo tanggal 31 Desember 2012 akun piutang usaha menunjukkan jumlah debet Rp 50.000.000,00. Dari jumlah tersebut diperkirakan tidak dapat tertagih sebesar 5%. Pencatatan penyesuaianya adalah

a. Kerugian piutang Rp 2.500.000,00
Cadangan kerugian piutang Rp 2.500.000,00

b. Cadangan kerugian piutang Rp 2.500.000,00
Kerugian piutang Rp 2.500.000,00

c. Beban kerugian piutang	Rp 2.500.000,00
Cadangan kerugian piutang	Rp 2.500.000,00
d. Cadangan kerugian piutang	Rp 5.000.000,00
Kerugian piutang	Rp 5.000.000,00
e. Cadangan kerugian piutang	Rp 2.500.000,00
Beban kerugian piutang	Rp 2.500.000,00

B. Uraian

1. Berikut neraca saldo PD Sentosa, Semarang

PD Sentosa, Semarang
Neraca Saldo
Per 31 Desember 2014

No. Rek.	Nama Akun	Debit	Kredit
101	Kas	Rp 8.000.000	
102	Piutang dagang	Rp 11.000.000	
103	Persediaan barang dagangan	Rp 16.500.000	
104	Perlengkapan toko	Rp 1.500.000	
105	Perlengkapan kantor	Rp 400.000	
121	Peralatan toko	Rp 10.000.000	
122	Akum. peny. peralatan toko		Rp 1.000.000
123	Sewa dibayar di muka		
124	Iklan dibayar di muka		
201	Utang Dagang		Rp 4.000.000
301	Modal Tn. Fajri		Rp 25.000.000
301	Prive Tuan Fajri	Rp 2.000.000	
401	Penjualan		Rp 88.000.000
402	Retur Penjualan & PH	Rp 1.000.000	
501	Pembelian	Rp 60.000.000	
502	Beban angkut pembelian	Rp 3.000.000	
601	Beban iklan	Rp 2.000.000	
602	Beban sewa toko	Rp 600.000	
603	Beban gaji	Rp 1.000.000	
604	Beban umum serba-serbi	Rp 600.000	
605	Beban peny. Peralatan toko		
		Rp 118.000.000	Rp 118.000.000

Data Penyesuaian per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

- a. Nilai persediaan barang dagangan sebesar Rp 18.000.000
- b. Penyusutan peralatan toko ditetapkan 15% dari harga perolehan
- c. Iklan yang telah dibayar untuk 20 kali penerbitan di harian Ibu Kota Pos. Pembayaran dilakukan mulai 1 Maret 2014 dan sampai 31 desember 2014 telah diterbitkan selama 15 kali penerbitan
- d. Piutang yang tidak dapat ditagih ditaksir sebesar 10% dari jumlah piutang dagang yang terdapat di neraca.

Diminta : Buatlah jurnal penyesuaianya!

Nama :	Tanggal :
Kelas :	Tanda tangan :
Absen :	

A. Pilihan ganda

1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

B. Uraian

.....
.....
.....

Tgl	Akun	Ref	D	K

Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian
Kunci Jawaban *Pre test* dan *Post test* Siklus II

A. Pilihan ganda

1. A
2. A
3. B
4. E
5. C
6. E
7. B
8. D
9. E
10. C

B. Uraian

PD Sentosa
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2014

Tanggal	Akun	D	K
31 Des 14	a. Ikhtisar L/R Persediaan barang dag. Persediaan barang dag. Ikhtisar L/R	16.500.000 18.000.000	16.500.000 18.000.000
31 Des 14	b. Beban penyusutan peralatan Akumulasi peny. peralatan	1.500.000	1.500.000
31 Des 14	c. Iklan dibayar di muka Beban iklan	500.000	500.000
31 Des 14	d. Beban kerugian piutang Cad. Kerugian piutang	1.100.000	1.100.000

Rubrik Penilaian *Pre test* dan *Post test* Siklus II :

Kriteria	Skor
Soal pilihan ganda, jika benar nilai 1, jika salah nilai 0	10
Soal essay, jika benar nilai 5, jika salah nilai 0	20
Total Skor	30

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{30} \times 100$$

Daftar Nilai *Pre test* dan *Post test* Siklus II

No.	Nama	Nilai			
		Pre test	Keterangan	Post test	Keterangan
1	Anggraini Puspa Sari	76	Tuntas	86	Tuntas
2	Anisa Permata Sari N	63	Belum Tuntas	86	Tuntas
3	Azizah Bayu Yuli Fadrian	70	Belum Tuntas	73	Belum Tuntas
4	Bayu Rinandi A	76	Tuntas	76	Tuntas
5	Cornelia Riskha Amelia	56	Belum Tuntas	90	Tuntas
6	Desy Ana Eka Suci Nur A	73	Belum Tuntas	80	Tuntas
7	Dinda Tristiana	83	Tuntas	93	Tuntas
8	Erlita Liza Elfiana	66	Belum Tuntas	86	Tuntas
9	Fitri Ayuningtyas	83	Tuntas	90	Tuntas
10	Fitria Dewi	83	Tuntas	83	Tuntas
11	Fitria Rahmadanty	80	Tuntas	76	Tuntas
12	Hida Kirana Ilanasya Fitri	90	Tuntas	90	Tuntas
13	Ika Novitasari	56	Belum Tuntas	76	Tuntas
14	Maya Intan Permatasari	50	Belum Tuntas	73	Belum Tuntas
15	Melia Rusti Wahyuni	80	Tuntas	90	Tuntas
16	Ninuk Damayanti	76	Tuntas	83	Tuntas
17	Resha Nurmatala Sari	53	Belum Tuntas	80	Tuntas
18	Sanova Romadhoni	Tanpa Keterangan			
19	Sri Bayu	60	Belum Tuntas	76	Tuntas
20	Syahla Mourisa T	Tanpa Keterangan			
21	Tegar Setyawan	73	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
22	Yayang Prasetyana	56	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
23	Yoan Mirza Ardian	76	Tuntas	83	Tuntas
24	Fristya Givingenesya	63	Belum Tuntas	86	Tuntas
25	Meta Ayu Yuniar	70	Belum Tuntas	76	Tuntas
	Jumlah	1612		1872	
	Rata-rata	70,08		81,39	

CATATAN LAPANGAN

Siklus : II

Pertemuan : 1

Hari, Tanggal : Senin, 27 Februari 2017

Jam ke- : 1-3

Materi : Jurnal Penyesuaian

Jumlah siswa : 23 siswa

Catatan :

Kegiatan pukul 07.00. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan mempresensi siswa. Pada pertemuan ini, terdapat dua siswa yang tidak hadir yaitu Sanova Romadhoni dan Syahla Mourisa Trispriyanka. Kedua siswa tersebut tidak hadir tanpa keterangan. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa pada hari ini.

Kemudian guru membagikan soal *pre test* dan lembar jawabnya pada siswa. *Pre test* dimulai pukul 07.10. *Pre test* dilakukan untuk menguji kemampuan awal siswa dengan alokasi waktu 20 menit. Sebelum mengerjakan *pre test* guru menentukan posisi duduk siswa dan mengimbau pada siswa untuk mengerjakan sendiri. Guru juga menegur siswa yang berbicara dengan temannya dan memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya masing-masing.

Pre test diakhiri pada pukul 07.30. Siswa diminta untuk mengumpulkan soal dan lembar jawab. Selanjutnya guru menjelaskan materi mengenai pencatatan jurnal penyesuaian secara singkat dan tanya jawab dengan alokasi waktu 15 menit. Materi yang disampaikan adalah akun-akun yang memerlukan penyesuaian dan pencatatan jurnal penyesuaian.

Setelah itu, guru membentuk kelompok diskusi secara acak. Terdapat 5 kelompok, dengan tiga kelompok beranggotakan 5 orang, dan dua kelompok yang beranggotakan 4 orang. Selanjutnya Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan 3 yang terdapat di LKS. Siswa diminta mengerjakan dengan teman sekelompoknya. Kemudian peneliti membagikan lembar jawab kelompok untuk mengerjakan soal latihan 3 yang ada di LKS untuk dikumpulkan. Hal ini dilakukan agar siswa mengerjakan soal latihan dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam mengerjakan soal, apabila siswa menemukan kesulitan maka siswa dapat bertanya kepada guru. Guru juga berkeliling kelas untuk memantau siswa saat berdiskusi dalam kelompoknya.

Pada saat mengerjakan, siswa sudah lebih aktif berdiskusi dengan kelompoknya walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang membahas hal yang tidak terkait pelajaran akuntansi. Kegiatan diskusi berlangsung selama 30 menit. Pada pukul 08.15 siswa diminta oleh guru untuk mengumpulkan pekerjaannya. .

Setelah kegiatan diskusi kelompok, guru memberikan waktu 5 menit bagi siswa untuk membaca materi mengenai jurnal penyesuaian yang terdapat di LKS maupun buku catatan mereka. Selanjutnya guru melaksanakan permainan *make a match*. Guru membagi dua kelompok besar, yang dibagi berdasarkan nomor absen ganjil dan genap. Kelompok dengan nomor absen ganjil disebut kelompok merah dan kelompok dengan nomor absen genap disebut kelompok biru. Kemudian guru membagikan kartu pertanyaan pada kelompok merah dan kartu jawaban pada kelompok biru. Sebelum permainan dimulai, peneliti membacakan aturan permainan dan menyampaikan batasan waktu yang diberikan yaitu selama dua menit. selama permainan berlangsung siswa antusias mencari pasangan kartunya. Setelah siswa mendapatkan pasangan kartunya, guru meminta siswa untuk melapor kepadanya.

Kemudian siswa yang sudah menemukan pasangan kartu diminta untuk mempresentasikan kartu yang diperoleh di depan kelas. Siswa yang lain diminta untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan kartu itu cocok atau tidak. Guru mengkonfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan kartu pertanyaan dan jawaban siswa. Setelah seluruh siswa melakukan presentasi guru kembali melakukan satu putaran permainan *make a match*. Terdapat dua pasangan pemenang dalam siklus kedua ini. Permainan *make a match* ini berakhir pada pukul 08.45. Selanjutnya guru membagikan soal *post test* dengan alokasi waktu 20 menit. *Post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat tindakan.

Saat pelaksanaan *post test*, terkadang masih terdapat beberapa siswa yang berdiskusi dengan temannya. Pada pukul 09.05 siswa diminta mengumpulkan soal dan lembar jawab. Diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan pada dua pasang pemenang yang berhasil menemukan pasangan kartu. Pembelajaran kemudian ditutup dengan salam.

LAMPIRAN IV
Dokumentasi Kegiatan dan Surat Ijin Penelitian

- 1. Dokumentasi
- 2. Surat ijin Penelitian

Dokumentasi Kegiatan



Siswa saat mengerjakan Soal *Pre test*



Guru saat menjelaskan materi



Siswa saat berdiskusi mengerjakan LKS



Guru saat memantau dan membimbing siswa mengerjakan LKS



Guru saat membagikan kartu *Make A Match*



Siswa saat mencari pasangan kartunya



Saat pemberian *reward* pada siswa

Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN KOPERASI YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK KOPERASI YOGYAKARTA

KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN

TERAKREDITASI "A" No. 21.01/BAP-SM/XII/2013. Tanggal 21-12-2013

Alamat : Jl. Kapas I No. 5 Yogyakarta 55166. Telp. (0274) 589651 Fax. (0274) 551858

Website : www.smk-koperasi.com Email : smkkoperasi.yogyakarta@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : 262 /I.13.5/SMK KO/P.16/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Bambang Priyatmoko
NIP : 19570427 198602 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Koperasi Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Nur Anisa
NIM : 13803241024
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Bawa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Bulan Februari 2017 dengan judul penelitian :

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta, 27 Februari 2017

Kepala SMK Koperasi



